

SKRIPSI

**PENGARUH TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII DI MAN 2 SOPPENG**



OLEH

**RASNAINI
NIM. 18.1100.004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII DI MAN 2 SOPPENG**



**OLEH
RASNAINI
NIM. 18.1100.004**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas XII di MAN 2 Soppeng

Nama Mahasiswa : Rasnaini

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021

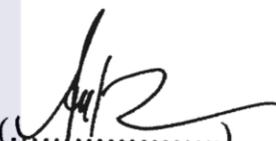
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A


(.....)

NIP : 19631231 198703 1 012

Pendamping Pembimbing : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.


(.....)

NIP : 19720418 200901 1 007

Mengetahui:



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas XII di MAN 2 Soppeng

Nama Mahasiswa : Rasnaini

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 30 Desember 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A	(Ketua)	 (.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	 (.....)
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A	(Anggota)	 (.....)
Drs.H.Abd. Rahman F, M.Ag	(Anggota)	 (.....)

Mengetahui:


Dekan,
Fakultas Tarbiyah
Dr. Zulhak, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga saya haturkan atas kehadiran Allah swt karena limpahan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tadarus Al-Qur’an Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas XII di MAN 2 Soppeng”. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi Muhammad saw. beserta para keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih yang sangat mendalam saya haturkan kepada orang tua saya yaitu bapak Rusli dan almarhumah Erni Johan yang telah dengan tulus memberikan kasih sayangnya kepada anak-anaknya juga do’a yang tak pernah henti-hentinya mereka panjatkan selama hidupnya. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya ingin sampaikan kepada tante saya Hj. Hasnah yang juga turut berperan dalam membesarkan dan mensupport seluruh jenjang pendidikan saya mulai dari SD hingga akhir jenjang perkuliahan

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada saudara laki-laki dan perempuan serta rekan saya Yusrinda atas segala dukungan dan bantuan yang telah

diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Juga terima kasih kepada segenap keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dukungannya.

Tidak lupa akan kenyataan bahwa yang paling banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini karena adanya bimbingan dan bantuan dan dari bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku pembimbing utama dan bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing pendamping, atas segala bimbingan, arahan dan bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani Yunus, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta para wakil rektor yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat belajar dengan baik hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A selaku dosen penguji pertama
4. Bapak Drs.H.Abd. Rahman F, M.Ag selaku dosen penguji kedua
5. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

7. Bapak Sirajuddin, S. Pd. I., S. IP., M. Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Sitti Hadzirah selaku Kepala MAN 2 Soppeng yang telah memperkenalkan penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Saudara (i) seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, dan seluruh teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk mengevaluasi dan memperbaikinya.

Parepare, 6 September 2022
9 Shafar 1444 H

Penulis,



Rasnaini
NIM. 18.1100.004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasnaini
NIM : 18.1100.004
Tempat/Tgl. Lahir : Tarakan, 12 Oktober 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas XII di MAN 2 Soppeng

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 6 September 2022

Penyusun,



Rasnaini

NIM. 18.11.00.004

ABSTRAK

RASNAINI. *Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik XII di MAN 2 Soppeng* (dibimbing oleh Bapak Muh. Dahlan Thalib dan Bapak Ali Rahman).

Al-Qur'an merupakan rujukan utama bagi segala rujukan, sumber dari segala sumber. Al-Qur'an induk ilmu pengetahuan, di mana tidak ada satu perkara apapun yang terlewatkan, semua ada di dalam al-Qur'an. Memperkenalkan al-Qur'am kepada peserta didik sangat penting dalam mengembangkan akhlak terpuji yang ada di dalam peserta didik. Karena al-Qur'an merupakan kalamullah yang berisikan pedoman hidup. Perilaku belajar peserta didik diperlukan dalam melancarkan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran tadarus al-Qur'an di MAN 2 Soppeng, bagaimana gambaran perilaku belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas XII MAN 2 Soppeng. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 orang dengan menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Untuk mendapatkan data variabel tadarus al-Qur'an (X) dengan menggunakan angket skala likert dan untuk mendapatkan data variabel perilaku belajar (Y) angket skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) gambaran tadarus al-Qur'an berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase yaitu 91%. (2) Gambaran perilaku belajar peserta didik berada pada kategori rendah dengan nilai persentase yaitu 66%. (3) Berdasarkan hasil analisis data angket diperoleh $t_{hitung} = 4.523 > t_{tabel} = 2,008$ pada taraf signifikan 0.05, maka dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tadarus al-Qur'an dengan perilaku belajar peserta didik. Kontribusi yang disumbangkan variabel tadarus al-Qur'an (X) terhadap variabel perilaku belajar (Y) = 28,6%, berarti bahwa 71,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng.

Kata Kunci: *Tadarus Al-Qur'an, Perilaku Belajar Peserta didik*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
A. Transliterasi.....	xv
1. Konsonan.....	xv
2. Vokal	xvi
B. Singkatan.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	8
1. Tadarus al-Qur'an	8
2. Perilaku Belajar	13
3. Karakteristik Perilaku Belajar	25
4. Peserta Didik	26
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	31
1. Pendekatan Penelitian	31
2. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31

1. Lokasi Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	34
E. Definisi Operasional Variabel	36
F. Instrumen Penelitian	36
1. Kisi-Kisi Instrumen penelitian	36
2. Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen	37
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Gambaran Tadarus al-Qur'an Peserta Didik di MAN 2 Soppeng	48
2. Gambaran Perilaku Belajar Peserta Didik di MAN 2 Soppeng	70
3. Pengaruh Tadarus al-Qur'an Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di MAN 2 Soppeng	91
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	92
1. Uji Normalitas Data	92
2. Uji Linieritas Data	93
C. Pengujian Hipotesis	94
1. Uji Korelasi	94
2. Uji Regresi Sederhana	95
D. Pembahasan Hasil Penelitian	98
BAB V PENUTUP	102
A. Simpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	I

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	7
3.1	Data Populasi Peserta Didik Kelas XII MAN 2 Soppeng	32
3.2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Tadarus al-Qur'an (X) dan Variabel Perilaku Belajar	37
3.3	Hasil Validitas Instrumen Variabel Tadarus AL-Qur'an (X)	39
3.4	Hasil Validitas Instrumen Variabel Perilaku Belajar (Y)	40
3.5	Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Tadarus al-Qur'an (X)	42
3.6	Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Perilaku Belajar (Y)	42
3.7	Kriteria Interpretasi Skor Variabel Penelitian	46
3.8	Kriteria Interpretasi Skor Koefisien	46
4.1	Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel Tadarus Al-Qur'an (X)	48
4.2	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 1	49
4.3	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 2	50
4.4	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 3	51
4.5	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 4	52
4.6	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 5	53
4.7	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 6	54
4.8	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 7	55
4.9	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 8	56
4.10	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 9	57
4.11	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 10	58
4.12	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 11	59
4.13	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 12	60
4.14	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 13	61
4.15	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 14	62
4.16	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 15	63
4.17	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 16	64
4.18	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 17	65
4.19	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 18	66
4.20	Distribusi Frekuensi Variabel Tadarus Al-Qur'an (X)	67
4.21	Distribusi Kategori Tentang Tadarus Al-Qur'an	68
4.22	Kriteria Presentase	70

4.23	Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Belajar (Y)	71
4.24	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 1	71
4.25	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 2	72
4.26	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 3	73
4.27	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 4	74
4.28	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 5	75
4.29	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 6	76
4.30	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 7	77
4.31	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 8	78
4.32	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 9	79
4.33	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 10	80
4.34	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 11	81
4.35	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 12	82
4.36	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 13	83
4.37	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 14	84
4.38	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 15	85
4.39	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 16	86
4.40	Distribusi Frekuensi Item Pernyataan 17	87
4.41	Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Belajar (Y)	88
4.42	Distribusi Kategori Tentang Perilaku Belajar	90
4.43	Kriteria Presentase	91
4.44	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnow Test</i>	92
4.45	<i>ANOVA Table</i>	93
4.46	Korelasi <i>Product Moment</i> (Hasil Uji Korelasi)	94
4.47	Pedoman Interpretasi Koefisien	94
4.48	ANOVA ^a Tabel (Hasil Uji Regresi Sederhana)	95
4.49	<i>Coefficients</i>	96
4.50	Model <i>Summary</i> ^b	96

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	29
4.1	Histogram Variabel (X) Pernyataan 1	50
4.2	Histogram Variabel (X) Pernyataan 2	51
4.3	Histogram Variabel (X) Pernyataan 3	52
4.4	Histogram Variabel (X) Pernyataan 4	53
4.5	Histogram Variabel (X) Pernyataan 5	54
4.6	Histogram Variabel (X) Pernyataan 6	55
4.7	Histogram Variabel (X) Pernyataan 7	56
4.8	Histogram Variabel (X) Pernyataan 8	57
4.9	Histogram Variabel (X) Pernyataan 9	58
4.10	Histogram Variabel (X) Pernyataan 10	59
4.11	Histogram Variabel (X) Pernyataan 11	60
4.12	Histogram Variabel (X) Pernyataan 12	61
4.13	Histogram Variabel (X) Pernyataan 13	62
4.14	Histogram Variabel (X) Pernyataan 14	63
4.15	Histogram Variabel (X) Pernyataan 15	64
4.16	Histogram Variabel (X) Pernyataan 16	65
4.17	Histogram Variabel (X) Pernyataan 17	66
4.18	Histogram Variabel (X) Pernyataan 18	67
4.19	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 1	72
4.20	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 2	73
4.21	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 3	74
4.22	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 4	75
4.23	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 5	76
4.24	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 6	77
4.25	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 7	78
4.26	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 8	79
4.27	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 9	80
4.28	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 10	81
4.29	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 11	82
4.30	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 12	83
4.31	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 13	84
4.32	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 14	85
4.33	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 15	86
4.34	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 16	87
4.35	Histogram Variabel (Y) Pernyataan 17	88

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	VII
2	Tabulasi Angket Penelitian Tadarus Al-Qur'an (X)	XI
3	Tabulasi Angket Penelitian Perilaku Belajar (Y)	XII
4	SK Pembimbing	XIV
5	Surat Rekomendasi Izin Penelitian	XV
6	Surat Izin Penelitian	XVI
7	Surat Keterangan Penelitian	XVII
8	Dokumentasi	XVIII
9	Biografi Peneliti	XXI



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fenomena konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ؤ	dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
نَيّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
نَوّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

1. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَيّ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَيّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
نَوّ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

2. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

3. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْم	: <i>nu‘ima</i>

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

5. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

6. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

7. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

8. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman

ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian: proses, perbuatan, serta cara mendidik.¹ Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan pendidikan menurut beberapa ahli pendidikan adalah suatu proses pembentukan anak agar mempunyai keberanian, sopan santun serta kesempurnaan akhlak.² Pendapat lain mendefinisikan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³ Selanjutnya yang berpendapat bahwa pendidikan adalah berbagai jenis aktivitas yang mengarah pada pembentukan kepribadian individu.⁴

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). h.20.

²Mahmud Yunus, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981). h.8.

³Abdul Kholiq, *Pemikiran Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). h.37.

⁴Abdul Kholiq, *Pemikiran Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). h.37.

Dari definisi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia maupun pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak jauh dari proses pembentukan karakter seseorang agar mampu aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung merupakan suatu proses spiritual, akhlak, intelektual serta sosial yang berusaha dengan tujuan memberi bimbingan terhadap manusia serta memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan dalam kehidupan dengan maksud mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.⁵

Proses pembelajaran dapat diperoleh dengan adanya lembaga pendidikan formal yang biasa disebut dengan sekolah. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah membutuhkan interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan begitu akan terlihat bagaimana respon dan perilaku belajar peserta didik dalam menerima setiap materi ajar yang disuguhkan oleh pendidik. Besar harapan setiap pendidik agar peserta didiknya mampu merespon dan menunjukkan perilaku yang positif setiap menerima pembelajaran.⁶

Perilaku belajar peserta didik akan terjadi dengan adanya unsur kedewasaan, bukan karena belajar. Perilaku tersebut akan relatif terbilang permanen dan tetap ada dalam waktu yang cukup lama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Morgan dalam Teoti S. dan Udin S.W., bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau sebuah pengalaman. Definisi yang dikemukakan oleh Morgan tersebut mencakup tiga unsur, yaitu belajar adalah sebuah

⁵M.Triono Al Fata, "Manifestasi Budaya dalam Pendidikan Islam," *Episteme* Vol.10, No (2015): 298.

⁶Reka Rahayu, "Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* vol.4, no. (2018): 221.

proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh latihan dan pengalaman. Berkat belajar peserta didik akan mampu mencapai pendidikan yang lebih maju serta sanggup menyesuaikan diri dengan keadaan karena pengetahuan peserta didik bertambah. Melalui proses pembelajaran kesadaran dari peserta didik dalam memikirkan hal-hal yang menyangkut kepentingan universal akan terbuka.

Perilaku peserta didik sangat dibutuhkan dalam melancarkan proses pembelajaran di kelas. Mengingat di era zaman digital ini atau yang lebih dikenal dengan era 4.0 perilaku belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Perilaku tersebut juga berlaku untuk peserta didik yang ada di MAN 2 Soppeng. Bukan tanpa alasan hal tersebut terjadi, salah satu faktor yang bisa disebabkan karena sebelumnya pandemi COVID-19 dalam fase yang serius sehingga peserta didik hanya menerima pembelajaran dari rumah, dengan begitu para guru mengalami kendala dalam memberikan pendidikan yang lebih baik kepada peserta didik. Hal itu dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Bambang Wisnu Widagdo, dkk. Yang diterbitkan pada tahun 2020 dalam jurnal Teknologi Informasi ESIT, untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap perilaku peserta didik dengan kesimpulan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷ Karena hal tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang perilaku belajar peserta didik yang ada di MAN 2 Soppeng pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist.

Al-Qur'an sebagai rujukan utama bagi segala rujukan, sumber dari segala sumber. Al-Qur'an induk ilmu pengetahuan, di mana tidak ada satu perkara apapun

⁷Bambang Wisnu Widagdo, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Pengukuran Skala Likert (Studi Kasus Di Kabupaten Tangerang Selatan)," *ESIT: Jurnal Teknologi Informasi* Vol.15 No. (2020): 63.

yang terlewatkan, semua ada di dalam al-Qur'an.⁸ Memperkenalkan al-Qur'an kepada peserta didik sangat penting dalam mengembangkan akhlak terpuji yang ada di dalam diri peserta didik. Karena al-Qur'an merupakan kalamullah yang berisikan pedoman kehidupan. Untuk itu, banyak dari orang tua lebih memilih untuk mempercayakan anaknya ke lembaga keagamaan seperti madrasah/pesantren. Peran guru yang mengajarkan al-Qur'an sejatinya mampu membentuk kepribadian/perilaku yang baik, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu MAN 2 Soppeng menerapkan program kegiatan harian yaitu tadarus 10 ayat sebelum memulai pembelajaran pada hari itu. Dengan harapan kegiatan tadarus ini mampu memberi dampak positif bagi peserta didik yang ada di MAN 2 Soppeng. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik melakukan sebuah penelitian tentang "Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas XII di MAN 2 Soppeng".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tadarus al-Qur'an peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng?
2. Bagaimana gambaran perilaku belajar peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng?
3. Apakah terdapat pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran tadarus al-Qur'an peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku belajar peserta didik kelas XII di MAN

⁸Toto Suharto and Suparmin, *Ayat-Ayat Al-Qur'an (Tentang Rumpun Ilmu Agama Prespektif Epistemologi Integrasi-Interkoneksi)*, Fabeta Press (Surakarta, 2013). h.1.

2 Soppeng.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pemahaman kepada pembaca tentang apa pengaruh yang dihasilkan dari tadarus al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran terhadap perilaku belajar peserta didik.
2. Kegunaan bagi peneliti ialah untuk memperluas dan menambah wawasan pengetahuan dengan begitu peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan acuan untuk meneliti objek yang serupa ataupun berbeda guna menghasilkan referensi keilmuan dan memperkaya literatur ilmiah.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang membahas dan meneliti tentang permasalahan yang serupa.
4. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.
5. Sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang terkait dengan pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng. Untuk menghindari keterkaitan terhadap literatur yang membahas pokok-pokok masalah yang sama, maka penulis melakukan tinjauan relevan dengan melakukan telaah terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan ini, diantaranya yaitu: Penelitian yang ditulis oleh Maya Aina Khusnaya dengan judul "Efektivitas Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di Man 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa besarnya pengaruh tadarus al-Qur'an sebelum pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung sebesar 32,7%. Tadarus al-Qur'an memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya yaitu penelitian yang ditulis oleh Linda Kurnia Sari dengan judul "Pengaruh Kegiatan Tadarus Keliling dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Jati Agung Sidoarjo". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Jati Agung Sidoarjo, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa hubungan antara tadarus keliling (X) dengan pembentukan karakter religius (Y) adalah positif, yaitu $r = 0,761^a$. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel tadarus keliling (X) mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter religius di SMP Jati Agung. Diperoleh dari hasil R

square 0,578, angka ini hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau $0,761^a \times 0,761^a = 0,578$ serta data yang menyimpulkan bahwa data siswa yang aktif mengikuti tadarus keliling dapat membaca al-qur'an dengan lancar dan dapat mengamalkan isi dari al-Qur'an, dibuktikan dengan hasil angket yang disebar.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fauziah dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Terbentuknya Karakter Religius Siswa di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan tadarus al-Qur'an terhadap terbentuknya karakter religius siswa di MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019. Pengaruh pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap terbentuknya karakter religius sebesar 34,3% sisanya (100-34,3%) 65,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu diperoleh Freg sebesar 45,63 sedangkan F tabel dengan taraf signifikansi 5% = 3,95 dengan demikian Freg > F tabel. Dengan persamaan regresi $\hat{y} = 15,8 + 0,83X$.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Maya Aina Khusnaya	Efektivitas Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Di Man 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018	a. Variabel x = Tadarus al-Qur'an. b. Teknik pengumpulan data menggunakan Quesioner (angket)	a. Variabel y = Meningkatkan Pendidikan Karakter b. Jenis penelitian yang digunakan yaitu <i>field riset</i> . c. Menggunakan pendekatan kualitatif. d. Lokasi penelitian.
Linda Kurnia Sari	Pengaruh Kegiatan Tadarrus Keliling Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di	a. Membahas tentang Tadarus al-Qur'an. b. Menggunakan pendekatan kuantitatif.	a. Variable y = Pembentukan karakter religious. b. Lokasi penelitian

	SMP Jati Agung Sidoarjo”	c. Teknik pengumpulan data menggunakan questioner (angket)	
Dewi Fauziah	Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Terbentuknya Karakter Religius Siswa Di Man Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019	a. Membahas tentang tadarus al-Qur’an. b. Menggunakan pendekatan kuantitatif. c. Teknik pengumpulan data menggunakan questioner (angket).	a. Variabel y = Karakter Religius. b. Lokasi penelitian. c. Jenis penelitian <i>field research</i> .

B. Tinjauan Teori

1. Tadarus al-Qur’an

a. Pengertian Tadarus al-Qur’an

Tadarus menurut Mulla Ali al-Qari dalam *Misykatul-Mashabih*, adalah kegiatan qira’ah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.⁹ Al-Qur’an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur’an adalah mashdar yang diartikan dengan arti isim maf’ul yaitu yang dibaca. Menurut istilah ahli agama ialah nama kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang ditulis dalam mushaf.¹⁰

Tadarus al-Qur’an atau kegiatan membaca al-Qur’an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku

⁹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an* (Depok: Gema Insani, 2005).

¹⁰Teungku M.Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009). h.1.

positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah.¹¹ Tadarus al-Qur'an minimal harus dilakukan oleh dua orang atau lebih orang.

Tadarus al-Qur'an merupakan kegiatan membaca ayat suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk dijadikan pedoman bagi umat Islam, yang dilakukan secara berkelompok dengan tujuan untuk menjaga hafalan atau memperlancar bacaan al-Qur'an. Dan kegiatan tadarus al-Qur'an ini telah menjadi kegiatan rutin di MAN 2 Soppeng dimana setiap memulai pembelajaran akan dilakukan tadarus al-Qur'an 10 ayat, dimana kegiatan ini dipandu oleh peserta didik yang telah dijadwalkan sebelumnya.

b. Tujuan Tadarus Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai mukjizat paling agung sepanjang zaman yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an merupakan pegangan utama umat Islam oleh karena itu harus dipelajari, andai belum mengerti maknanya maka hal tersebut tetap bernilai pahala dan ada keutamaan di dalamnya. Tadarus al-Qur'an bertujuan untuk memelihara, menjaga serta memperbaiki bacaan al-Qur'an serta hafalannya. Tadarus al-Qur'an ini merupakan perintah langsung dari Nabi Muhammad saw. untuk semua umatnya baik itu dua orang atau bahkan lebih. Selain itu tadarus al-Qur'an juga dimaksudkan untuk memperhatikan, menggali serta mendalami makna dan isi kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an¹². Allah berfirman dalam Q.S. Muhammad/47:24.

¹¹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Pengembangan Teori Ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010). h.120.

¹²Mujab, *Keutamaan Tadarus Al-Qur'an* (Jakarta: Majalah Madrasatul Qur'an, 2019).h.19.

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ۚ ٢٤

Terjemahnya:

Tidakkah mereka merenungkan al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?¹³

Al-Muyassar menafsirkan ayat tersebut bahwa apakah orang munafik itu tidak memperhatikan pelajaran-pelajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan memikirkan hujan Allah? Bahkan hatinya dikunci sehingga tidak sampai padanya sedikitpun apa yang ada di dalam al-Qur'an, sehingga peringatan dan pelajaran yang ada dalam al-Qur'an tidak ditadaburinya. Jalalain juga menafsirkan maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an yang dapat membimbing mereka untuk mengetahui perkara yang hak (ataukah) sebenarnya (pada hati) mereka (terdapat kunci) karena itu mereka tidak dapat memahami kebenaran.¹⁴

Tadarus al-Qur'an ini bertujuan untuk mendalami berbagai pesan risalah yang dibawah oleh Nabi Muhammad saw. agar bisa mensucikan Nabi dari tuduhan-tuduhan sebagai orang gila. Dengan begitu umat manusia sangat dianjurkan untuk membaca al-Qur'an supaya dapat berperilaku sebagaimana yang telah dianjurkan di dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dapat dimulai dengan memperbaiki bacaan al-Qur'an dan memahami isi kandungan serta dilanjutkan dengan mengamalkan isi kandungannya. Selain dari semua itu tadarus al-Qur'an juga merupakan sebuah metode untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Tadarus memang begitu penting sebab selain dari tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, tadarus juga bisa meningkatkan tali kasih sayang, membangun, serta mempererat jalinan ukhwh Islamiyah antar sesama muslim di mana hal itu akan sangat membantu dalam

¹³Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan : Muhammad Ayat 24* (Bandung: J-ART, 2019).

¹⁴ Risalah Muslim, *Qs. Muhammad/ 47:24* (yogy: MOT/VASEE, 2019), [https:// risalah muslim.id/quran/muhammad/47](https://risalahmuslim.id/quran/muhammad/47).

menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan majelis. Dengan diterapkannya tadarus al-Qur'an akan terjadi sebuah interaksi yang disebut dengan interaksi sosial secara langsung juga akan membentuk proses pendidikan *akhlaq al-karimah*, yaitu karena terjadinya proses pencucian jiwa. Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3 : 164.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ١٦٤

Terjemahnya:

“Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al-Qur'an) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Ali 'Imran/3:164).”¹⁵

Jalalain menafsirkan ayat tersebut sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika dia mengirim kepada mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri. Maksudnya seorang Arab seperti mereka untuk mengawasi dan memberi pengertian, jadi bukan dari kalangan malaikat dan tidak pula dari bangsa asing yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya. Yakni al-Qur'an dan menyucikan mereka membersihkan mereka dari dosa serta mengajarkan kepada mereka dari dosa (serta mengajarkan kepada mereka Alkitab) yakni al-Qur'an (dan hikmah) yakni sunah (dan sesungguhnya mereka) ditakhfikan dari wannahum (adalah sebelumnya) yakni sebelum kebangkitannya (benar-benar dalam kesesatan yang nyata) atau jelas. Dan al-Muyassar juga menafsirkan bahwa Allah telah melimpahkan nikmat kepada orang-orang mukmin dari kalangan bangsa Arab, tatkala

¹⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan : Ali 'Imran Ayat 164* (Bandung: J-ART, 2019).

Allah mengutus seorang Rasul dari kalangan mereka, membacakan ayat-ayat al-Qur'an kepada mereka, membersihkan mereka dari syirik dan akhlak-akhlak yang rusak, mengajarkan al-Qur'an dan Sunnah kepada mereka, dan sebelum kedatangan Rasul tersebut mereka benar-benar dalam kesesatan dan kebodohan yang nyata.¹⁶

Tadarus al-qur'an mengandung beberapa manfaat antara lain yaitu; (1) Dapat menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'an; (2) Memperlancar bacaan al-Qur'an; (3) Terlatih membaca dan mencintai al-Qur'an; (4) Memperoleh ilmu tentang al-Qur'an; (5) Memperoleh kasih sayang dan kebaikan dari Allah swt.¹⁷ Agar bisa merasakan manfaat dari melakukan tadarus al-Qur'an perlu diketahui sebelumnya tata cara tadarus al-Qur'an yang baik dan benar. Membaca al-Qur'an hendaknya memperhatikan beberapa ketentuan yang diantaranya yaitu; (1) Ketika akan membaca al-Qur'an hendaklah berwudu terlebih dahulu; (2) Mengawalinya dengan membaca ta'awudz dan basmalah; (3) Membaca al-Qur'an dengan tenang dan tidak tergesa-gesa; (4) Membaca dengan suara sedang; (5) Tadarus al-Qur'an sebaiknya dibimbing oleh orang yang sudah mahir membaca al-Qur'an, supaya bacaannya dapat ditingkatkan melalui bimbingan.¹⁸ Adab membaca al-Qur'an juga didapati dalam kitab *al-Itqan* oleh Imam Jalaluddi As Suyuthi diantaranya yaitu; (1) berwudhu/dalam keadaan suci sebelum membaca al-Qur'an; (2) Membaca al-Qur'an di tempat yang bersih; (3) membaca al-Qur'an dengan tenang; (4) membaca ta'awudz; (5) membaca al-Qur'an dengan tartil; (6) faham maksud dari ayat-ayat al-Qur'an; (7) membaca al-Qur'an dengan suara merdu; (8) fokus dalam membaca al-Qur'an.

¹⁶ Risalah Muslim, *Qs. Ali 'Imran* (Yogyakarta, 2019), <https://risalahmuslim.id/quran/ali-imran/3-164/>.

¹⁷ Ahmad Nu'man Zen, *USBN/D Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019). h.27.

¹⁸ Ahmad Nu'man Zen, *USBN/D Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019). h.27.

Begitu banyak manfaat yang didapatkan jika melakukan tadarus al-Qur'an, dengan begitu seharusnya juga dapat menambah semangat melakukan tadarus al-Qur'an. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu dari manfaat melakukan tadarus al-Qur'an yaitu mendapatkan kasih sayang dari Allah swt. Dengan mendapatkan kasih sayang dari Allah swt. Insyaa Allah segala urusan akan dimudahkan termasuk kemudahan dalam proses pembelajarn.

Keutamaan membaca al-Qur'an atau tadarus al-Qur'an juga telah dijelaskan sebelumnya oleh Nabi Muhammad saw. lewat sabdanya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari;

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin 'Affan ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."¹⁹

Semestinya dengan membaca al-Qur'an bisa menambah semangat untuk tetap konsisten melakukan tadarus al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi petunjuk-petunjuk yang diturunkan Allah swt. kepada Rasulullah sebagai pedoman bagi manusia sehingga dapat selamat baik di dunia maupun di akhirat kelak.

2. Perilaku Belajar

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang

¹⁹Lidwa, “Ensiklopedia Hadits - Kitab 9 Imam,” in *Ensiklopedia Hadits* (Saltanera, 2010), <https://hadits.in/bukhari/4640>.

sangat luas antara lain; berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya.

Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku. Ketika orang sedang belajar, maka akan mendapatkan respon yang lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar, maka akan mendapat respon yang yang menurun. Sedang menurut Gagne (2003) belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Setelah seseorang mendapatkan pembelajaran maka orang tersebut akan memiliki keterampilan dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Secara teoritis belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku, akan tetapi tidak semua perubahan tingkah laku organisme dapat dianggap belajar. Perubahan yang timbul karena proses belajar sudah tentu memiliki ciri-ciri perubahan yang khas dan setiap perilaku belajar selalu ditandai dengan ciri-ciri perubahan yang lebih spesifik. Hamalik mengemukakan definisi umum tentang belajar, yaitu:²⁰

- a. Belajar merupakan suatu proses modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening if behavior throught experiencing*);
- b. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Mahmud mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena adanya pengalaman. “Belajar adalah melakukan sesuatu yang dilakukan sebelum ia belajar atau bila kelakuannya berubah sehingga caranya dalam menghadapi suatu situasi akan mengalami perubahan dari

²⁰Ahmad Afif and Ridwan Idris, “Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* vol.19 No. (2016): 137.

sebelumnya,” dikemukakan oleh Hilgard. Ahmadi pada tahun 1993 yang dikutip oleh Hanifah dan Abdullah pada tahun 2001 lebih jauh mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri manusia, sehingga apabila setelah belajar maka dapat dikatakan bahwa dalam dirinya telah berlangsung proses belajar.²¹ Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dengan melalui sebuah pengalaman. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar, yaitu sebagai berikut.²²

- a. Faktor internal; yaitu faktor dimana yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Faktor internal yang dimaksud meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, bakat minat, kematangan, motif, kelelahan dan perhatian.
- b. Faktor eksternal; adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak, yang meliputi antara lain yaitu sebagai berikut:
 - 1) Faktor keluarga, di mana di dalam lingkungan keluarga kecerdasan dipengaruhi oleh bagaimana cara mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, serta latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah; yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain adalah guru atau dosen, metode mengajar, fasilitas, kurikulum sekolah, hubungan guru

²¹Inriawati Parauba, “Pengaruh Kecerdasan Intelektuan, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado,” *Riset Akuntansi* Vol.9 No.2 (2014): 56.

²²Inriawati Parauba, “Pengaruh Kecerdasan Intelektuan, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado,” *Riset Akuntansi* Vol.9 No.2 (2014): 56.

atau dosen dengan anak, relasi antar anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung dan tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat; yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dipersiapkan oleh pemerintah secara matang untuk mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian-penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.²³ Etika belajar sebagaimana yang dirumuskan oleh Imam Al-Gazali diantaranya yaitu;²⁴

a. Mensucikan jiwa

Mensucikan jiwa atau yang dikenal dengan istilah *Tazkiyatu An-Hafs* dalam kitan *Ihya 'Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali mengemukakan tentang pentingnya pembersihan jiwa sebelum belajar.²⁵ Sebab al-Qur'an telah menyampaikan bahwasanya jiwa yang ada dalam diri manusia diilhami dengan dua potensi yaitu : *Fujur* dan *Taqwa*. Sebagaimana terdapat dalam Qs. Asy-Syams ayat 7-8:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ ۸

²³Lamirin, *Monograf Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha*, ed. Hadion Wijoyo (Solok Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021).h.27.

²⁴Ahmad Fahmi, "Etika Belajar Mengajar Menurut Imam Al-Ghazali (Kajian Kitab *Ihya 'Ulumuddin*)," *Skripsi*, 2018, 60, file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/fix burning.pdf.h.60

²⁵ Fahmi.h.60

Terjemahnya:

“Dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya. Lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya”²⁶

b. Menjauhkan diri dari urusan duniawi dan mandiri

Etika ini bagi orang yang menuntut ilmu sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Al-Ghazali adalah menyedikitkan atau mengurangi aktivitas yang berhubungan dengan urusan dunia serta menjauh dari keluarga dan tanah air. Maksudnya yaitu meninggalkannya di dalam hati, bukan benar benar bahwa harus meninggalkan amal dan kegiatan-kegiatan kehidupan duni. Manusia dalam hubungannya senantiasa memiliki aktivitas tertentu bersama keluarga, sanak saudara, anak, harta dan hal duniawi lainnya. Menurut Imam Al-Ghazali hal sedemikian akan lebih sering mengganggu hubungan seseorang dengan kegiatannya dalam menuntut ilmu, sebab kesemuanya merupakan ujian atau fitnah.

c. Tidak bersifat sombong

Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam dirinya masing-masing. Hal ini merupakan suatu keadaan yang mutlak sebagai penyebab adanya perbedaan pada masing-masing individu. Akan tetapi, keadaan ini tidaklah harus menjadikan perpecahan melainkan menjadikan persatuan yang saling melengkapi. Dalam menuntut ilmu, kelebihan yang mencolok pada diri peserta didik adalah memiliki IQ dan kepintaran diatas rata-rata sehingga terkadang ia lebih unggul dibandingkan temannya yang lain. Kejadian seperti ini kerap kali dijumpai di sekolah-sekolah dan bahkan hampir setiap sekolah memiliki peserta didik yang unggul.

²⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan : Asy-Syams 7-8* (Bandung: J-ART, 2019). h.595

Sebagai seorang peserta didik hendaknya tidak boleh bersifat sombong meskipun merasa diri kita lebih hebat dibanding teman-teman apalagi guru kita sekalipun. Kita harus selalu bersifat rendah ahti serta menghormati para guru yang telah membagi ilmunya kepada kita. Karena sifat sombong di atas dunia ini sangatlah tidak diinginkan oleh setiap makhluk, yang berhak untuk sombong hanyalah Allah swt. yang telah menciptakan dunia beserta isinya.

Mengenai larangan untuk memiliki sifat sombong telah ditenkan dalam Qs. Al-Isra' ayat 37:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ۝ ٣٧

Terjemahnya:

“Janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung”.²⁷

d. Menghindari dari mengkaji variasi pemikiran dan tokoh

Dalam menuntut ilmu memang banyak hal-hal baru yang harus dipelajari termasuk mempelajari perbedaan-perbedaan yang terjadi dalam suatu bidang ilmu. Akan tetapi, ranah untuk mempelajarinya sebaiknya tidaklah dilakukan oleh orang yang masih berada dalam tahap awal dalam membidangi ilmu tersebut. Dengan artian boleh bahkan harus mempelajarinya jika sudah yakin memiliki dasar yang kuat.

Hal ini dimaksudkan agar para penuntut ilmu tidak mengalami kejenuhan dalam menuntut ilmu yang diakibatkan banyaknya perspektif yang berbeda dalam suatu bidang ilmu dan ia menganggap bidang ilmu yang ia pelajari tidak memiliki kejelasan. Bahkan menyebabkan ia mengalami kegagalan dalam memahami isi dari bidang ilmu tersebut.

²⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan : Al-Isra' Ayat 37* (Bandung: J-ART, 2019). h.285.

e. Tidak mengabaikan suatu cabang ilmu

Setiap orang pasti memiliki sesuatu yang disukai dan tidak disukai. Hal ini juga berlaku dalam bidang pendidikan, setiap peserta didik akan memiliki pelajaran yang disukai dan tidak disukai. Akan tetapi, sebagai orang yang menuntut ilmu seorang peserta didik tidaklah boleh menolak untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak disukainya. Sebagai contoh seorang peserta didik yang menyukai pelajaran Bahasa Indonesia dan ia sangat gemar terhadapnya, namun ketika memasuki pelajaran Bahasa Arab ia sangat enggan bahkan bolos masuk kelas dalam mata pelajaran tersebut.

Seharusnya kita tidak boleh membenci suatu bidang ilmu apalagi sampai menolak untuk mempelajarinya. Karena antara suatu bidang ilmu itu dengan bidang ilmu yang lainnya saling berkaitan. Peserta didik yang ingin sukses harus berusaha semaksimal mungkin dalam belajar walaupun pelajaran tersebut tidak ia sukai.

f. Belajar dengan tekun dan bertahap

Dalam menuntut ilmu sebaiknya sesuai dengan dari pembahasan ilmu tersebut. Dimana harus dimulai dengan hal-hal mendasar yang dijadikan pedoman dalam mempelajari kelanjutan dari suatu pelajaran. Alangkah tidak baiknya jika seseorang mempelajari sesuatu tanpa menghiraukan dasar-dasar dari apa yang dipelajarinya. Karena, hal ini dapat membuat kebingungan dan bahkan kesalahpahaman dalam memaknai suatu disiplin ilmu.

Sebagai peserta didik, diharuskan untuk lebih memilih apa yang lebih penting baginya untuk dipelajari. Kepentingan ini berdasarkan pada individu setiap peserta didik. Karena, setiap orang memiliki kebutuhan dan kepentingannya masing-masing.

g. Menguasai tahapan-tahapan ilmu sebelumnya

Dalam melakukan hal apapun baiknya tidak memiliki sifat yang rakus dengan maksud agar apa yang diinginkan selesai dengan cepat. Sama halnya dengan belajar, baiknya mengikuti tertib dan tahapannya. Jika ingin beranjak untuk mempelajari bidang ilmu yang lain, maka terlebih dahulu harus menguasai bidang ilmu yang sebelumnya. Karena antara suatu ilmu dengan ilmu yang lainnya saling memiliki keterkaitan.²⁸

h. Mencari ilmu semata-mata karena Allah

Menuntut ilmu harus dilakukan dengan niat yang lurus yaitu semata-mata karena mengharap ridho dari Allah swt. Dengan begitu peserta didik dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan bermanfaat bagi orang lain. Dan juga ilmu yang ia pelajari juga akan dengan mudah untuk dipahami. Selain dengan niat baik juga perlu bagi peserta didik untuk mengetahui apa tujuannya dalam belajar. Tanpa adanya tujuan, keseriusan akan lemah dan inilah yang menyebabkan banyak terjadi peserta didik yang bolos pada jam pelajaran.²⁹

Dalam agama Islam, Allah swt. menyatakan bahwa orang-orang yang menuntut ilmu itu memiliki derajat yang berbeda dengan orang lain. Sebagai bukti dalam suatu kelompok masyarakat terlihat bahwa mereka lebih menghormati ustadz yang mereka anggap memiliki ilmu yang lebih tinggi. Pernyataan ini disampaikan oleh Allah swt. dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

²⁸ Fahmi, “Etika Belajar Mengajar Menurut Imam Al-Ghazali (Kajian Kitab Ihya’ Ulumuddin).”

²⁹ Fahmi.Fahmi.

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.³⁰

i. Mengetahui relasi ilmu yang dikaji dengan orientasi yang dituju

Ada berbagai ilmu di bumi ini yang terus menerus bertambah dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Persaingan semakin ketat dari segala penjuru. Akan tetapi, banyak juga orang tidak bisa ikut bersaing dalam masa ini karena kurangnya pemahaman yang ia miliki. Ia tidak mengetahui apa yang hendak ia lakukan.³¹

Peserta didik yang diharapkan dapat beradaptasi dengan keadaan seharusnya belajar dengan lebih tekun. Selain itu, ia juga harus mengetahui maksud dari bidang ilmu yang mereka pelajari. Belajar tidak boleh hanya pada satu bidang ilmu saja, karena hal tersebut dapat membuat sempitnya pengetahuan. Antara suatu bidang ilmu dengan bidang ilmu lainnya memiliki keterkaitan yang dapat saling melengkapi satu sama lain.

Ginting mengemukakan perilaku belajar sebagai bentuk kebiasaan, kemauan, serta keterampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Hanifah dan Abdullah juga menyatakan bahwa perilaku belajar erat kaitannya dengan penggunaan waktu, baik untuk belajar maupun untuk kegiatan lain yang menunjang belajar. Hal ini sepadan dengan apa yang dikemukakan oleh Roetiah bahwa belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yaitu adanya pengaturan waktu, baik waktu

³⁰Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan : Al-Mujadalah Ayat 11* (Bandung: J-ART, 2019). h.543.

³¹ Fahmi, “Etika Belajar Mengajar Menurut Imam Al-Ghazali (Kajian Kitab Ihya’ Ulumuddin).”

untuk mengikuti kegiatan belajar maupun waktu untuk mengikuti ujian. Hanifah dan Abdullah juga mengemukakan bahwa perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi lebih otomatis atau spontan. Dengan begitu dapat dikonklusikan bahwa perilaku belajar adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati secara langsung maupun yang tidak diamati secara langsung oleh pihak luar.

Menurut Abu Ahmadi, perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:³²

a. Faktor biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan faktor fisik dari tiap individu atau bisa juga disebut dengan faktor fisiologis. Seperti halnya pada keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktifitas belajar peserta didik. Apabila kondisi fisik peserta didik segar bugar maka akan memberikan dampak positif pada anak, begitupula sebaliknya apabila peserta didik kurang sehat maka itu akan mempengaruhi belajar peserta didik, peserta didik akan malas dan juga kurang semangat karena fisiknya yang kurang sehat.

b. Faktor psikologis

Menurut C.G. Young yang dikutip oleh Abu Ahmadi membagi tingkah laku manusia kedalam dua tipe, yang pertama yaitu tipe Introvert, tipe ini sifatnya pendiam, rasional, lambat bertindak dan sebagainya, dan yang kedua adalah tipe ekstrovert, tipe ini kebalikan dari tipe introvert yaitu lekas bertindak, kurang rasional, serba meriah dan sebagainya. Kedua sifat-sifat ini terdapat didalam tingkah laku masyarakat, artinya dalam masyarakat kita jumpai kedua jenis tipe kepribadian itu.

³²H. Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).h.27-35.

Demikian juga di sekolah kita jumpai anak yang mempunyai dua kepribadian tersebut.

c. Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang disamping faktor biologis dan psikologis. Baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hanifah dan Abdullah mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan.³³ Hal-Hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik menurut Marita (2008) adalah dilihat dari (1) Kebiasaan mengikuti pelajaran, (2) Kebiasaan membaca buku, (3) Kunjungan ke perpustakaan dan (4) Kebiasaan menghadapi ujian.³⁴

Oleh karena itu perilaku belajar peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:³⁵

1) Kebiasaan mengikuti pelajaran

Kebiasaan merupakan aspek dari perilaku belajar peserta didik yang menetap dalam diri setiap peserta didik dan berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor

³³Linda Atik Rokhana and Sugeng Sutrisno, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi," *Media Ekonomi dan Manajemen* Vol.31, No (2016): 29.

³⁴Linda Atik Rokhana and Sugeng Sutrisno, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi," *Media Ekonomi dan Manajemen* Vol.31, No (2016): 29.

³⁵Endang Saryanti, "Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional Yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan," *ProBank* Vol.1 No.7 (2011): 4.

yang dapat menunjang tercapainya prestasi belajar peserta didik. Pada dasarnya kebiasaan mengikuti pelajaran berawal dari kebiasaan belajar yang memiliki makna merupakan perilaku dari siswa dalam mengikuti proses belajar secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri bagi seseorang yang melaksanakan proses ini.

2) Kebiasaan membaca buku

Membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Dengan membaca akan menimbulkan pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar. Aktivitas membaca dapat dilakukan dengan cara melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis di dalam buku bacaan baik itu dengan dilisankan atau hanya dalam hati. Perilaku yang baik ketika membaca dapat ditunjukkan dengan membuat catatan-catatan yang dianggap perlu atau juga dapat dilakukan dengan mencatat setiap pertanyaan yang ada dibenak kita.

3) Kebiasaan mengunjungi perpustakaan

Aktivitas belajar akan selalu identik dengan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas membaca dan mencari sumber bacaan dari berbagai macam referensi, dan itu dapat diperoleh dari sumber-sumber yang dianggap relevan dan mampu untuk menjawab kebutuhan akan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik tersebut. Perpustakaan telah menyediakan berbagai macam buku sehingga siswa dapat mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan umum.³⁶

³⁶ Endang Saryanti, "Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional Yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan," *ProBank* Vol.1 No.7 (2011): 4.

4) Kebiasaan menghadapi ujian

Peserta didik yang telah melakukan persiapan dengan baik yaitu belajar semaksimal mungkin, biasanya ia tidak akan mengalami kesulitan. Persiapan untuk menghadapi ujian adalah persiapan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga materi-materi pelajaran yang telah diterimanya dapat dikuasai dengan baik. Semakin baik kita belajar maka semakin baik pula nilai yang akan kita raih nanti. Pada umumnya tujuan dari diadakannya ujian adalah untuk mengukur cara belajar dan kemampuan dari mengatur setumpuk materi, serta sekaligus juga untuk mengukur pengetahuan mengenai materi-materi yang telah dipelajari.³⁷

3. Karakteristik Perilaku Belajar

Perilaku belajar selalu ditandai oleh karakteristik perubahan yang spesifik. Menurut Muhibbin Syah diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:³⁸

a. Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah karena adanya pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja serta disadari. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa peserta didik menyadari akan adanya perubahan yang ada di dalam dirinya, seperti dengan adanya penambahan dalam segi pengetahuan, kebiasaan, sikap serta pandangan sesuatu keterampilan dan sebagainya.

³⁷ Endang Saryanti, "Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional Yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan," *ProBank* Vol.1 No.7 (2011): 5.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).h.116.

b. Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena adanya proses belajar yang bersifat positif dan aktif. Hal ini juga memberi makna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni terciptanya sesuatu yang baru misalnya seperti pemahaman dan keterampilan baru yang kini lebih baik daripada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena adanya proses kematangan tetapi murni karena usaha yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil. Artinya perubahan tersebut memiliki pengaruh, makna dan manfaat tersendiri bagi peserta didik. Selain itu, perubahan dalam proses belajar yang bersifat fungsional dapat diartikan bahwa peserta didik akan relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan.

4. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik dilegitimisi dalam produk hukum kependidikan Indonesia, kata peserta didik itu menggantikan sebutan dari kata siswa, murid ataupun pelajar. Di sisi lain dalam literatur akademik sebutan peserta didik (*educational participant*) umumnya berlaku untuk pendidikan orang dewasa (*adult education*), sedangkan dalam pendidikan konvensional disebut siswa. Sebutan peserta didik sudah dilegitimasi di dalam perundang-undangan pendidikan maka sampai saat ini yang lebih sering digunakan peserta didik.³⁹

³⁹Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018).h.11.

Peserta didik sebagai bentuk makhluk individu yang memiliki kepribadian dengan ciri-ciri khas sesuai pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan mempunyai sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi dengan begitu dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan, dan mereka berusaha mengembangkannya dengan melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁰

b. Karakteristik Peserta Didik

Wahyudin (2012) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses internalisasi budaya kedalam peserta didik dan masyarakat sehingga membuat pribadi yang baik atau beradab. Pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu semata, namun dengan lebih luasnya lagi yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.⁴¹ Setiap peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan yang mencakup 3 hal penting⁴² yaitu:

- 1) Kognitif, yang tercermin terhadap kapasitas daya pikir peserta didik untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Afektif, yang tercermin pada norma kualitas keimanan, ketaqwaan dan akhlak

⁴⁰Agustina.h.13.

⁴¹Sitti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015).h.8

⁴²Sitti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015).h.8

mulia serta budi pekerti yang baik dan mempunyai kepribadian luhur dengan kompetensi estetis.

- 3) Psikomotor, yang tercermin pada kemampuan pengembangan peserta didik pada keterampilan teknis, kecakapan praktis dan kompetensi kinestetik. Peserta didik yang mampu menguasai ketiga keterampilan tersebut akan mampu memcerminakan keseimbangan pola pikir belahan otak kanan dan otak kiri.

Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang memuaskan maka pendidik perlu mengetahui dan memahami karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik yang dimiliki sejak lahir baik itu menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis untuk mengetahui siapa peserta didik yang perlu dipahami sebagai manusia yang sedang berkembang menuju kearah ke kedewasaan.⁴³

C. Kerangka Pikir

Pedoman penulisan karya ilmiah (*makalah dan skripsi*) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dikemukakan bahwa kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah memahami.⁴⁴ Dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* yang ditulis oleh Sugiono, dikemukakan bahwa:

⁴³ Vivi Rochmawati et al., "Hakikat Peserta Didik," *Oktaseji*, 2011, <https://oktaseji.wordpress.com/2011/0424/hakikat-peserta-didik/>.

⁴⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2020).h.26

“Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”⁴⁵

Berdasarkan definisi yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerangka pikir merupakan penjelasan dari dua variabel yang secara koheren atau berhubungan dan digambarkan dalam bentuk skema atau bagan yang bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).h.26.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian.⁴⁶ Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.⁴⁷

Terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kegiatan tadarus terhadap perilaku belajar peserta didik.
- H_1 : Terdapat pengaruh antara kegiatan tadarus terhadap perilaku belajar peserta didik.

⁴⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).h.31.

⁴⁷Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian* (Surakarta: Tahta Media Group, 2021).h.7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Dengan begitu metode ini disebut metode kuantitatif karena jenis penelitiannya kebanyakan menggunakan angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.⁴⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional dengan menggunakan metode survey di mana metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi dalam hal ini peneliti melakukan perlakuan dalam bentuk pengumpulan data, yaitu dengan mengedarkan kuesioner.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Soppeng, Kelurahan Manorang Salo, Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu Pelaksanaan penelitian ini berlangsung kurang lebih selama dua

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).h.7.

bulan demi mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Untuk mengetahui keadaan populasi penelitian ini terlebih dahulu penulis memberikan pengertian berdasarkan rumusan para ahli. Sugiyono mengemukakan teori populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dikatakan oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁰

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka penulis menetapkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII MAN 2 Soppeng. Adapun populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MAN 2 Soppeng dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik Kelas XII MAN 2 Soppeng

NO	Kelas	Jumlah peserta didik (LK/PR)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XII MIA – 1	6	18	24
2	XII MIA – 2	7	13	20
3	XII MIA – 3	8	12	20

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015).h.119.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).h.80.

Lanjutan Tabel 3.1

4	XII IPS – 1	8	6	14
5	XII IPS – 2	9	9	18
6.	XII IPS – 3	6	9	15
Jumlah		55	67	111

Sumber Data: MAN 2 Soppeng Tahun 2022

2. Sampel

Sampel merupakan perwakilan populasi yang akan diteliti.⁵¹ sehingga, penelitian ini dilakukan tidak secara umum, tetapi dilakukan pada populasi yang representatif. “A sample consists of individuals, items, or events selected from a larger group called a population.”⁵² Dalam terjemahan, Sampel terbagi dari item, kejadian dan individu dengan mengambil dari kelompok yang lebih banyak yaitu populasi.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar, dan peneliti merasa tidak akan mampu untuk mempelajari semua yang terdapat di dalam populasi, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Setiap yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik *simple random sampling* dan teknik penentuan jumlah yang akan digunakan adalah menggunakan rumus *slovin*, dengan taraf kesalahan 10%. Rumus *Slovin* untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

⁵¹Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).h.117

⁵²Gay, *Educational Reserch: Competencies for Analysis Da Application*, ed. Larry Hamill (Columbus, 1981).h.99.

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Error level (tingkat kesalahan)

Catatan :

Umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,10 (catatan dapat dipilih oleh peneliti)⁵³

Penyelesaian:

$$n = \frac{111}{1 + (111)(0,10)^2}$$

$$n = \frac{111}{1 + (111)(0,01)}$$

$$n = \frac{111}{1 + 1,11}$$

$$n = \frac{111}{2,11}$$

$$n = 52,6$$

$$n = 53$$

Dari perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel yaitu 53 reponden.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolahan Data

Data merupakan suatu rangkaian komponen yang menyatakan tentang suatu keadaan dari objek yang ada dalam penelitian. Keterangan tersebut dapat berupa angka dan bilangan, keterangan tersebut juga dapat dibentuk kalimat. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan maka diperlukan alat untuk memperolehnya yang dinamakan sebagai instrumen penelitian.

⁵³Juliansyah Noor, *Metofologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: KENCANA, 2017).h.158.

Dalam teknik pengumpulan data, data yang dikumpulkan melalui beberapa cara:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵⁴ Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar penulis memperoleh data yang jelas mengenai permasalahan yang akan diteliti.

2. Angket (*Questioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk di isi secara objektif oleh responden dengan menyediakan beberapa alternatif jawaban.⁵⁵ *Questionnaire items can be relatively closed or open ended.*⁵⁶ Terjemahnya, item dalam kuesioner bisa relatif, tertutup atau terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan meliputi catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup. Dokumen yang berbentuk karya meliputi karya seni yang dapat berbentuk gambar, patung dan

⁵⁴Cholid Narbuko, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Aksara, 2007).h.70.

⁵⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian*.h.72.

⁵⁶David Nunan, *Reserch Methods in Language Learning* (Australia: Cambridge University Press, 1992).

film.⁵⁷

E. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan dengan judul Skripsi yakni: “pengaruh kegiatan tadarus terhadap perilaku belajar peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng”. Definisi operasional variabel yang peneliti maksudkan mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda, mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan dan penginterpretasian pembahasan selanjutnya.

1. Tadarus al-Qur’an yang dimaksud oleh peneliti adalah berwhudu sebelum memulai pembelajaran, mengawali bacaan al-Qur’an dengan ta’awudz, membaca al-Qur’an dengan tenang tidak tergesa-gesa, membaca dengan suara sedang, fokus dalam membaca al-Qur’an serta merasakan manfaat dari diadakannya kegiatan tadarus.
2. Perilaku belajar peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: (1) Kebiasaan mengikuti pelajaran, (2) Kebiasaan membaca buku, (3) Kebiasaan mengunjungi perpustakaan, (4) Kebiasaan menghadapi ujian.

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).h.143.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Tadarus Al-Qur'an (X) dan Variabel Perilaku Belajar (Y)

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Soal		Jumlah item soal
		positif	Negatif	
Tadarus al-Qur'an	a. Bersuci/berwudhu sebelum memulai tadarus al-Qur'an	1	2	2
	b. Mengawali tadarus al-Qur'an dengan membaca ta'awudz	3		1
	c. Membaca al-Qur'an dengan tidak tergesa-gesa.	4	5	2
	d. Membaca al-Qur'an dengan suara sedang.	6		1
	e. Fokus saat melakukan tadarus al-Qur'an	7,8,10	9	4
	f. Fokus saat melakukan tadarus al-Qur'an	7,8,10	9	4
	g. Merasakan manfaat dari dilakukannya tadarus al-Qur'an	11,13,15,16,19,20,21,23	12,14,17,18,22.	13
Perilaku belajar	a. Kebiasaan mengikuti pelajaran.	1,2,4,6	5,7	7
	b. Kebiasaan membaca buku.	8,9,11,13,14	10,12,15	8
	c. Kebiasaan mengunjungi perpustakaan.	16,18,19,21,23	17,20,22.	8
	d. Kebiasaan menghadapi ujian.	24,26,28,30	25,27,29	7

Sumber Data: Hasil Olah Peneliti (2022)

2. Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.⁵⁸ Pengukuran validitas dapat dilakukan

⁵⁸Marsukhin, *Statistik Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008).h.20-25.

dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable.

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel pada $df = n - k$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah konst ruk. Jika r hitung (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom (*Corected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

- a) Menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor, dengan menggunakan program SPSS.
- b) Uji analisis faktor, digunakan untuk menguji validitas item atau indikator q1 sampai q10 yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah faktor atau konstruk atau variabel, maka akan memiliki nilai *loading factor* yang tinggi.

Uji validitas yang peneliti gunakan adalah validitas konstruk dan validitas statistik. Uji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, dikonsultasikan dengan para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun.⁵⁹ Kriteria pengujian validitas dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument valid.⁶⁰ Dapat juga dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu IBM Statistik SPSS 20. Dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

⁵⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014).h.177.

⁶⁰Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Banten: Prenada Media Group, 2013).h.47-48.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq \alpha$, maka instrumen valid.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha$, maka instrumen tidak valid.⁶¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum xy$ = nilai item pertanyaan ke-i

y_i = jumlah seluruh skor item pertanyaan

n = banyaknya responden

Tabel 3.3 Hasil Validitas Instrumen Variabel Tadarus Al-Qur'an (X)

Varibel X (TADARUS AL-QUR'AN)				
No	Rhitung	Rtabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	.549*	0.482	.023	Valid
2	.371	0.482	.142	Tidak Valid
3	.795**	0.482	.000	Valid
4	.814**	0.482	.000	Valid
5	.624**	0.482	.007	Valid
6	.424	0.482	.090	Tidak Valid
7	.777**	0.482	.000	Valid
8	.499*	0.482	.042	Valid
9	-.021	0.482	.937	Tidak Valid
10	.850**	0.482	.000	Valid
11	.775**	0.482	.000	Valid
12	.781**	0.482	.000	Valid
13	.843**	0.482	.000	Valid
14	.546*	0.482	.023	Valid
15	.792**	0.482	.000	Valid
16	.675**	0.482	.003	Valid
17	.887**	0.482	.000	Valid
18	.642**	0.482	.005	Valid
19	.541*	0.482	.025	Valid

⁶¹Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan dan Aplikasi SPSS Ver 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).h.77.

Lanjutan tabel 3.3.

20	.689**	0.482	.002	Valid
21	.784**	0.482	.000	Valid
22	.279	0.482	.278	Tidak Valid
23	.191	0.482	.463	Tidak Valid

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2021

Berdasarkan data tabel uji coba di atas, diperoleh hasil uji validitas instrumen variabel X (tadarus al-Qur'an) dengan 23 item pernyataan dengan 17 responden. Sesudah melakukan uji validitas data, terdapat 18 item pernyataan dinyatakan valid dan 5 lainnya tidak valid.

Tabel 3.4 Hasil Validitas Instrumen Variabel Perilaku Belajar (Y)

Variabel Y (PERILAKU BELAJAR)				
No	Rhitung	Rtabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	.537*	0.482	.026	Valid
2	.682**	0.482	.003	Valid
3	.397	0.482	.114	Tidak Valid
4	.611**	0.482	.009	Valid
5	-.075	0.482	.775	Tidak Valid
6	.653**	0.482	.004	Valid
7	.346	0.482	.174	Tidak Valid
8	.544*	0.482	.024	Valid
9	.665**	0.482	.004	Valid
10	.517*	0.482	.034	Valid
11	.120	0.482	.646	Tidak Valid
12	.292	0.482	.255	Tidak Valid
13	.616**	0.482	.008	Valid
14	.807**	0.482	.000	Valid
15	.674**	0.482	.003	Valid
16	.564*	0.482	.018	Valid
17	.354	0.482	.163	Tidak Valid
18	.780**	0.482	.000	Valid

Lanjutan tabel 3.4.

19	.723**	0.482	.001	Valid
20	.708**	0.482	.001	Valid
21	.671**	0.482	.003	Valid
22	.031	0.482	.907	Tidak Valid
23	.201	0.482	.439	Tidak Valid
24	.187	0.482	.473	Tidak Valid
25	.463	0.482	.061	Tidak Valid
26	.146	0.482	.576	Tidak Valid
27	.611**	0.482	.009	Valid
28	.178	0.482	.493	Tidak Valid
29	.247	0.482	.340	Tidak Valid
30	.791**	0.482	.000	Valid

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2021

Berdasarkan data tabel uji coba di atas, diperoreh hasil uji validitas instrumen variabel Y (tadarus al-Qur'an) dengan 30 item pernyataan dengan 17 responden. Sesudah melakukan uji validitas data, terdapat 17 item pernyataan dinyatakan valid dan 13 lainnya tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu.⁶² Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Adapun kriteria bahwa instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60. Dan

⁶²Marsukhin, *Statistik Inferensial*.h.15.

sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil $< 0,60$, maka dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik *alfa Cronbach*, Dapat juga dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu IBM Statistik SPSS 20 dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya, bila koefisien reliabilitas (r) $> 0,6$.⁶³

Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Tadarus Al-Qur'an (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.991	18

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2021

Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Perilaku Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	17

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel tadarus al-Qur'an (X) mempunyai koefisien *Alpha Cronbach* (0,991), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel karena $r_1 = 0,991 > 0,6$. Sedangkan variabel perilaku belajar peserta didik (Y) dapat dikatakan reliabel karena $r_1 = 0,922 > 0,6$.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini dengan menggunakan 2 cara, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

⁶³Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan dan Aplikasi SPSS Ver 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).h.90.

Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.⁶⁴ *Descriptive statistic are used to describe the main features of a collection of data in quantitative terms.*⁶⁵ Terjemahnya, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ciri utama dari kumpulan data dalam kuantitatif. Perhitungan analisis deskriptif pemusatan data meliputi distribusi frekuensi, modus, median, harga rata-rata serta simpangan baku (standar deviasi), range, skewness, kurtosis, presentase, maksimum dan minimum. Analisis statistik deskriptif sebagaimana yang dimaksudkan oleh Guilford menggunakan distribusi frekuensi data bergolong yang diperoleh melalui rumus:⁶⁶

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

Dimana:

i = lebar interval

r = range atau jarak pengukuran

k = jumlah interval

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atau data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan

⁶⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.h.21.

⁶⁵Cream101, "Texbook Reviews," 2014, 52–53.

⁶⁶ Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional Dan Spritual* (Parepare: IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS, 2019), file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/BUKU DAHLAN.pdf. h.51

Regresi Sederhana. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan tadarus terhadap perilaku belajar peserta didik MAN 2 Soppeng.

a. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan bentuk analisis mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y, yang mencoba menentukan sejauh mana suatu persamaan linear ataupun tak linear menjelaskan hubungan antara variabel-variabel.⁶⁷ Analisis korelasi yang mencakup dua variabel X dan Y disebut analisis korelasi sederhana (*simple linear correlation*), sedangkan yang mencakup lebih dari dua variabel disebut analisis korelasi linear berganda (*multiple linear correlation*).

Analisis hubungan antar variabel-variabel beberapa bentuk hubungan yakni, hubungan simetris adalah hubungan yang menyatakan sifat kesamaan antara dua variabel atau lebih tetapi tidak menunjukkan sebab-akibat atau saling mempengaruhi. Hubungan Kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat memengaruhi dua atau lebih variabel. Dan hubungan interaktif adalah hubungan antara dua variabel atau lebih bersifat saling mempengaruhi dimana kedudukan variabel X dan Y dapat saling bergantian.

b. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana merupakan bentuk analisis yang digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh atau variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*).⁶⁸ Regresi liner dibagi dalam dua kategori, yakni regresi linear

⁶⁷J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ke-7* (Jakarta: Erlangga, 2008).h.200.

⁶⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan manual dan SPSS* (Cet. II: Jakarta: Kencana, 2014), h. 284.

seederhana dan regresi linear berganda. Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Regresi linear berganda digunakan untuk satu variabel terikat (*dependent*) dan dua atau lebih variabel bebas (*independent*). Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 20. Adapun kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $Sig > \alpha$ maka H_1 diterima.

c. Statistik Inferensial

(a) Pengujian Hipotesis

Penelitian tentang Pengaruh Kegiatan Tadarus Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik MAN 2 Soppeng.

Hipotesis (H_0) : Tidak terdapat pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng.

Hipotesis (H_1) : Terdapat pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng.

Atau

$$H_0: \rho \neq 0$$

$$H_1: \rho = 0$$

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu jika t hitung $>$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Rumus regresi linear sederhana, untuk

mempermudahkannya melakukan penelitian ini, penulis menggunakan IBM Statistisk SPSS 20. Adapun prosedur pengujian sebagai berikut:

(1) Mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = *Number of case*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian Antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Dengan kriteria pengujian, jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikan 5%. Penarikan kesimpulan dari rumus di atas yaitu, jika jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikan 5%.

Adapun penentuan kriteria interpretasi skor angka presentase setiap variabel penelitian ini dikonsultasikan pada tabel berikut ini.⁶⁹

Tabel 3.7. Kriteria Interpretasi Skor Variabel Penelitian

Persentase	Kategori
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber Data: Riduwan dan Akdon dalam Muh.Dahlan Thalib (2019)

⁶⁹ Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional Dan Spritual* (Parepare: IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS, 2019), file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/BUKU DAHLAN.pdf.h.44

Tabel 3.8 . Kriteria Interpretasi Skor Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,08-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber Data: Riduwan dan Akdon dalam Muh.Dahlan Thalib (2019)

Koefisien Diteminasi (KD) atau koefisien penentu dipergunakan untuk mengetahui kontribusi (sumbangan) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus berikut ini:⁷⁰

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Adapun analisis pengaruh pengaruh (regresi) menggunakan program SPSS versi 2020 dan rumus:⁷¹

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (Y topi) variabel terikat yang diproyeksikan

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi variabel X

X = Variabel Perilaku Belajar

⁷⁰ Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional Dan Spritual* (Parepare: IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS, 2019), file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/BUKU DAHLAN.pdf. h.45

⁷¹ Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional Dan Spritual* (Parepare: IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS, 2019), file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/BUKU DAHLAN.pdf. h.45

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi dari data yang disajikan dalam penelitian ini adalah variabel tadarus al-Qur'an (X), dan nilainya juga disajikan dengan mengolah variabel perilaku belajar (Y). Data disajikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif: mean, median, modus, dan standar deviasi. Untuk mendapatkan data, diperlukan distribusi frekuensi. Validitas dan reliabilitas alat dikonfirmasi dengan mengukur data yang diperoleh melalui angket berupa skor untuk masing-masing variabel. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 21*. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada deskripsi hasil penelitian berikut ini:

1. Gambaran Tadarus al-Qur'an Peserta Didik di MAN 2 Soppeng

Setelah melakukan uji validitas instrumen didapatkan hasil penelitian bahwa 18 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 5 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid dari 23 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dikerjakan dari angket yang dibagikan kepada 53 responden menggunakan 18 item pernyataan. Untuk lebih jelasnya, setiap item pernyataan dideskripsikan dalam tabel seperti berikut ini:

Tabel 4.1. Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel Tadarus al-Qur'an

Statistics		
X		
N	Valid	37
	Missing	0

Lanjutan tabel 4.1.

Mean	82
Std. Error of Mean	1.093
Median	84.00
Mode	88
Std. Deviation	7.954
Variance	63.269
Skewness	-1.702
Std. Error of Skewness	.327
Kurtosis	3.631
Std. Error of Kurtosis	.644
Range	38
Minimum	52
Maximum	90
Sum	4346

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 23 Tahun 2021

Tabel diatas merupakan ringkasan hasil statistik deskriptif variabel tadarus al-Qur'an (X) dimana hasilnya memperlihatkan bahwa skor variabel tadarus al-Qur'an berada diantara 52 sampai 90, nilai mean 82, median 84.00, modus 88, variance 63.269, dan standar deviasi 7.954, selisih antara nilai minimum 52 dan nilai maksimum 90 serta jumlah keseluruhan (sum) sebesar 4346.

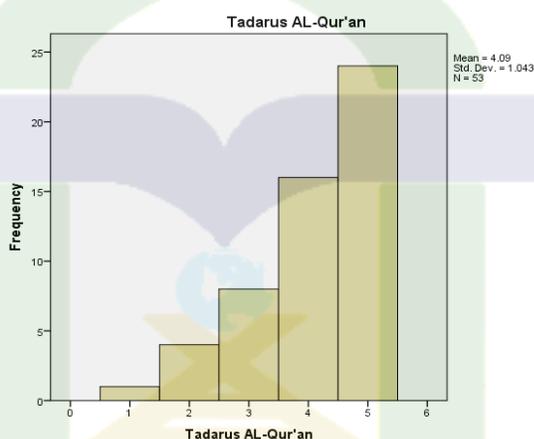
a. Pernyataan Saya bersuci/berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai melakukan tadarus al-Qur'an

Tabel 4.2 Saya bersuci/berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai melakukan tadarus al-Qur'an

Tadarus AL-Qur'an					
	1	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	1.9	1.9	1.9
	JARANG	4	7.5	7.5	9.4
	KADANG-KADANG	8	15.1	15.1	24.5
	SERING	16	30.2	30.2	54.7
	SELALU	24	45.3	45.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 23 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 1 bahwa diperoleh 24 (45,3%) responden memilih selalu, 16 (30,2%) responden memilih sering, 8 (15,1%) yang memilih kadang-kadang, 4 (7,5%) yang memilih jarang, serta 1 (1,9%) yang memilih tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Pernyataan Saya bersuci/berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai melakukan tadarus al-Qur'an

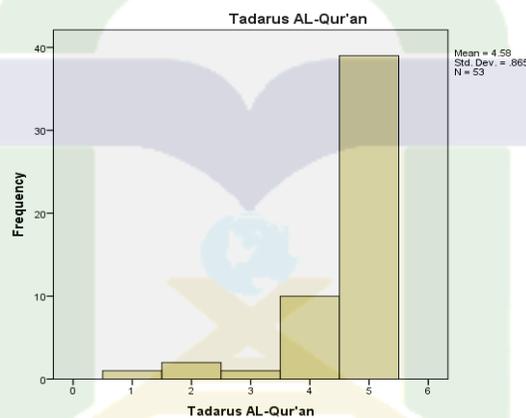
b. Pernyataan Saya mengawali tadarus al-Qur'an dengan membaca ta'awudz

Tabel 4.3 Saya mengawali tadarus al-Qur'an dengan membaca ta'awudz

Tadarus AL-Qur'an					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	1.9	1.9	1.9
	JARANG	2	3.8	3.8	5.7
	KADANG-KADANG	1	1.9	1.9	7.5
	SERING	10	18.9	18.9	26.4
	SELALU	39	73.6	73.6	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan dari 53 responden yang memberikan telah memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 2 bahwa diperoleh 39 (73,6%) responden memilih selalu, 10 (18,9%) responden memilih sering, 1 (1,9%) responden memilih kadang-kadang, 2 (3,8%) responden memilih jarang dan 1 (1,9%) responden memilih sangat tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram pernyataan saya mengawali tadarus al-Qur'an dengan membaca ta'awudz

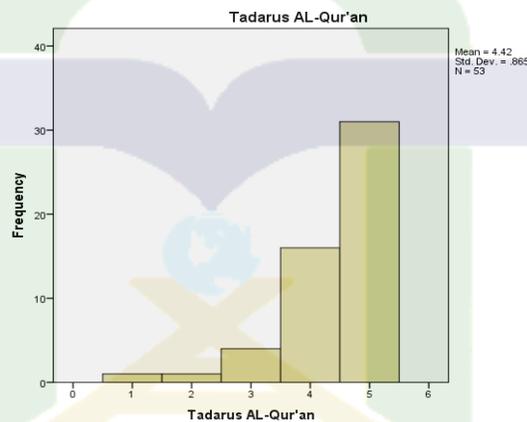
c. Pernyataan Saya melakukan taradus al-Qur'an dengan tenang dan tidak tergesa-gesa

Tabel 4.4 Saya melakukan taradus al-Qur'an dengan tenang dan tidak tergesa-gesa

Tadarus AL-Qur'an					
3		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	1.9	1.9	1.9
	JARANG	1	1.9	1.9	3.8
	KADANG-KADANG	4	7.5	7.5	11.3
	SERING	16	30.2	30.2	41.5
	SELALU	31	58.5	58.5	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 3 bahwa diperoleh 31 (58,5%) responden memilih selalu, 16 (30,2%) responden memilih sering, 4 (7,5%) responden memilih kadang-kadang, 1 (1,9%) responden memilih jarang dan 1 (1,9%) responden memilih sangat tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Pernyataan Saya melakukan taradus al-Qur'an dengan tenang dan tidak tergesa-gesa

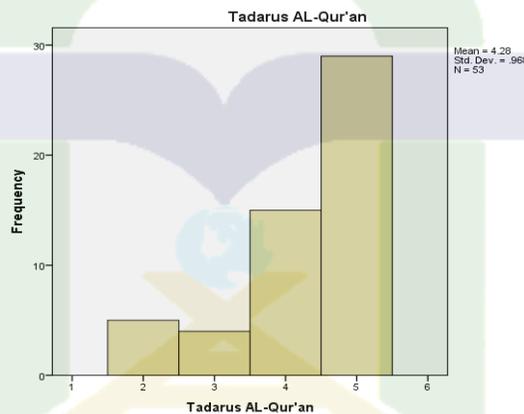
d. Pernyataan Saya melakukan tadarus al-Qur'an dengan tergesa-gesa

Tabel 4.5 Saya melakukan tadarus al-Qur'an dengan tergesa-gesa

Tadarus AL-Qur'an					
	4	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	5	9.4	9.4	9.4
	KADANG-KADANG	4	7.5	7.5	17.0
	SERING	15	28.3	28.3	45.3
	SELALU	29	54.7	54.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 4 bahwa diperoleh 29 (54,7%) responden memilih selalu, 15 (28,3%) responden memilih sering, 4 (7,5%) responden memilih kadang-kadang, 5 (9,4%) responden memilih jarang dan 0 (0%) respondeng yang memilih tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Histogram Pernyataan Saya melakukan tadarus al-Qur'an dengan tergesa-gesa

e. Pernyataan Saya terus fokus melakukan tadarus al-Qur'an

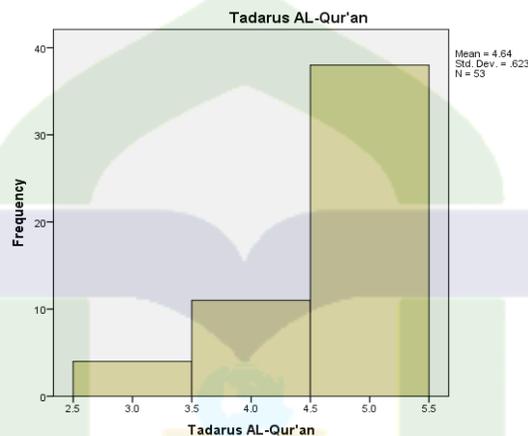
Tabel 4.6 Saya terus fokus melakukan tadarus al-Qur'an

Tadarus AL-Qur'an					
	5	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KADANG-KADANG	4	7.5	7.5	7.5
	SERING	11	20.8	20.8	28.3
	SELALU	38	71.7	71.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 5

bahwa diperoleh 38 (71,7%) responden memilih selalu, 11 (20,8%) responden memilih sering, 4 (7,5%) responden memilih kadang-kadang, 0 (0%) responden memilih jarang dan tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.5 Histogram Pernyataan Saya terus fokus melakukan tadarus al-Qur'an

f. Pernyataan Saya tetap melakukan tadarus al-Qur'an meski mendapat gangguan dari teman

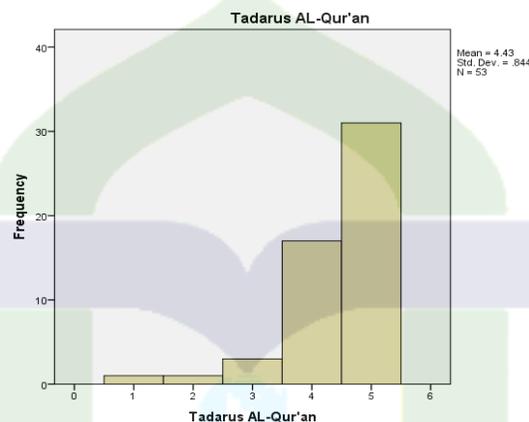
Tabel 4.7 Saya tetap melakukan tadarus al-Qur'an meski mendapat gangguan dari teman

Tadarus AL-Qur'an					
6		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	1.9	1.9	1.9
	JARANG	1	1.9	1.9	3.8
	KADANG-KADANG	3	5.7	5.7	9.4
	SERING	17	32.1	32.1	41.5
	SELALU	31	58.5	58.5	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 6

bahwa diperoleh 31 (58,5%) responden memilih selalu, 17 (32,1%) responden memilih sering, 3 (5,7%) responden memilih kadang-kadang, 1 (1,9%) responden memilih jarang dan tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.6 Histogram Pernyataan Saya tetap fokus melakukan tadarus al-Qur'an meski mendapat gangguan dari teman

g. Pernyataan Saya memerhatikan setiap bacaan saat melakukan tadarus al-Qur'an

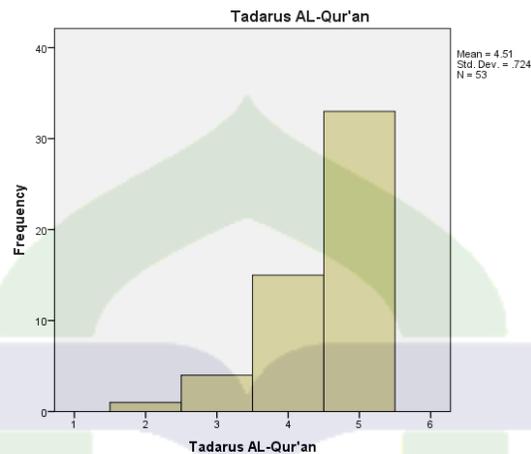
Tabel 4.8 Saya memerhatikan setiap bacaan saat melakukan tadarus al-Qur'an

Tadarus AL-Qur'an					
	7	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	1	1.9	1.9	1.9
	KADANG-KADANG	4	7.5	7.5	9.4
	SERING	15	28.3	28.3	37.7
	SELALU	33	62.3	62.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas menampilkan dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 7 bahwa diperoleh 33 (62,3%) responden memilih selalu, 15 (28,3%) responden memilih sering, 4 (7,5%) responden memilih kadang-kadang, 1 (1,9%) responden

memilih jarang serta 0 (0%) memilih tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.7 Histogram Pernyataan Saya memerhatikan setiap bacaan saat melakukan tadarus al-Qur'an

h. Pernyataan saya mengikuti tadarus al-Qur'an dengan mengharap ridha Allah swt.

Tabel 4.9 Saya mengikuti tadarus al-Qur'an dengan mengharap ridha Allah swt.

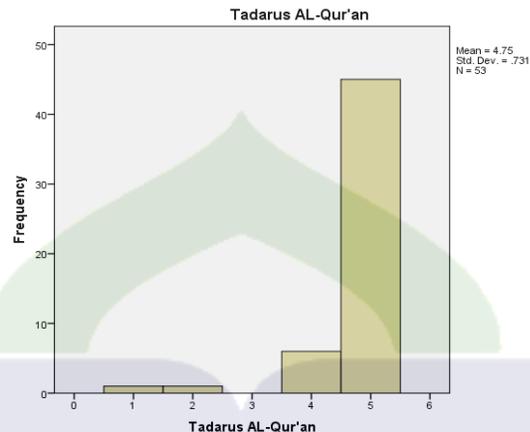
Tadarus AL-Qur'an					
	8	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	1.9	1.9	1.9
	JARANG	1	1.9	1.9	3.8
	SERING	6	11.3	11.3	15.1
	SELALU	45	84.9	84.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas menampilkan dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 8 bahwa diperoleh 45 (84,9%) responden memilih selalu, 6 (11,3%) responden memilih sering, 0 (0%) reponden memilih kadang-kadadng, dan 1 (1,9%) responden memilih

jarang dan tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram.

Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.8 Histogram Pernyataan Saya mengikuti tadarus al-Qur'an dengan mengharap ridha Allah swt

- i. Pernyataan saya melakukan tadarus al-Qur'an hanya karena merupakan program wajib madrasah

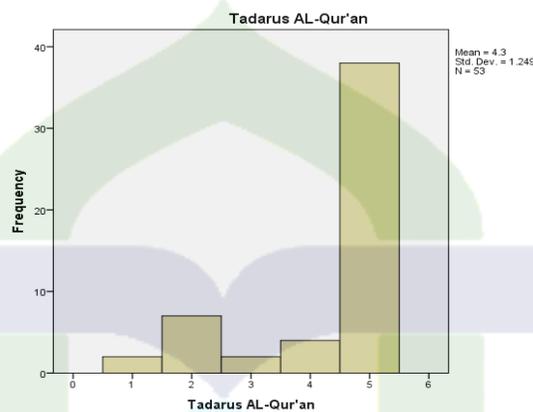
Tabel 4.10 Saya melakukan tadarus al-Qur'an hanya karena merupakan program wajib madrasah

Tadarus AL-Qur'an					
9		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	2	3.8	3.8	3.8
	JARANG	7	13.2	13.2	17.0
	KADANG-KADANG	2	3.8	3.8	20.8
	SERING	4	7.5	7.5	28.3
	SELALU	38	71.7	71.7	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas menampilkan dari 53 responden yang memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 9 bahwa diperoleh 38 (71,7%) responden memilih sangat selalu, 4 (7,5%) responden memilih

sering, 2 (3,8%) responden memilih kadang-kadang, 7 (13,2%) responden memilih jarang dan 2 (3,8%) responden memilih sangat tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.9 Histogram Pernyataan Saya melakukan tadarus al-Qur'an hanya karena merupakan program wajib madrasah

j. Pernyataan saya merasa bahwa dengan program tadarus al-Qur'an ini membuat saya makin lancar membaca al-Qur'an

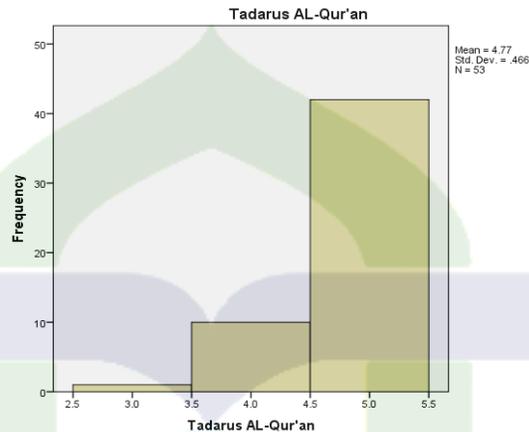
Tabel 4.11 Saya merasa bahwa dengan program tadarus al-Qur'an ini membuat saya makin lancar membaca al-Qur'an

Tadarus AL-Qur'an					
10		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KADANG-KADANG	1	1.9	1.9	1.9
	SERING	10	18.9	18.9	20.8
	SELALU	42	79.2	79.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket tadarus al-Qur'an (variabel X) pada pernyataan 10 bahwa diperoleh 42 (79,2%) responden memilih selalu, 10 (18,9%) responden

memilih sering, 1 (1,9%) responden memilih kadang-kadang, serta 0 (0%) responden memilih jarang dan tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.10 Histogram Pernyataan Saya merasa bahwa dengan program tadarus al-Qur'an ini membuat saya makin lancar membaca al-Qur'an

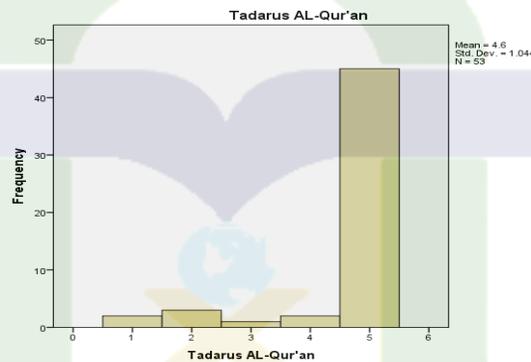
k. Pernyataan Saya merasa program tadarus al-Qur'an tidak memberikan efek apapun dalam diri saya

Tabel 4.12 Saya merasa program tadarus al-Qur'an tidak memberikan efek apapun dalam diri saya

Tadarus AL-Qur'an					
11		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	2	3.8	3.8	3.8
	JARANG	3	5.7	5.7	9.4
	KADANG-KADANG	1	1.9	1.9	11.3
	SERING	2	3.8	3.8	15.1
	SELALU	45	84.9	84.9	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 11 bahwa diperoleh 45 (84,9%) responden memilih selalu, 2 (3,8%) responden memilih sering, 1 (1,9%) responden memilih kadang-kadang, 3 (5,7%) responden memilih jarang dan 1 (1,9%) responden memilih tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.11 Histogram Pernyataan Saya merasa program tadarus al-Qur'an tidak memberikan efek apapun dalam diri saya

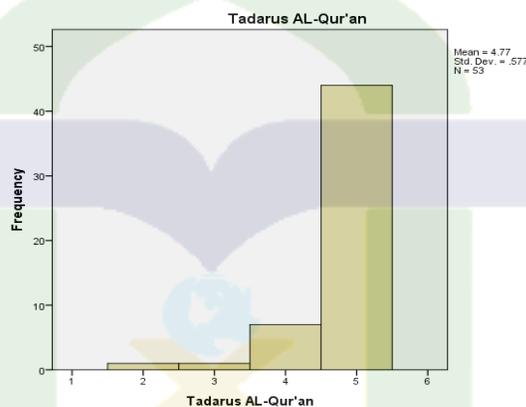
1. Pernyataan saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an makin membuat saya mencintai al-Qur'an

Tabel 4.13 Saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an makin membuat saya mencintai al-Qur'an

Tadarus AL-Qur'an					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	1	1.9	1.9	1.9
	KADANG-KADANG	1	1.9	1.9	3.8
	SERING	7	13.2	13.2	17.0
	SELALU	44	83.0	83.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 12 bahwa diperoleh 44 (83,0%) responden memilih selalu, 7 (13,2%) responden memilih sering, 1 (1,9%) responden memilih kadang-kadang dan jarang, serta 0 (0%) responden memilih tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.12 Histogram Pernyataan Saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an makin membuat saya mencintai al-Qur'an

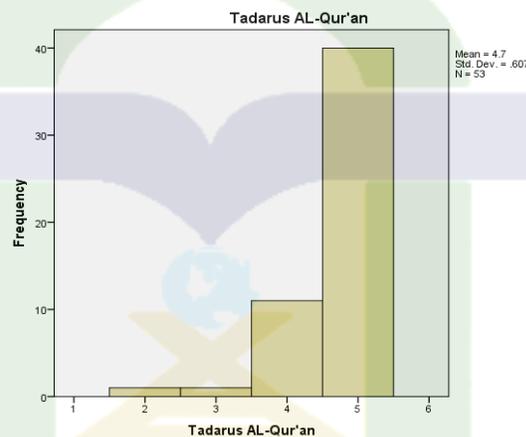
m. Pernyataan saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an mampu menambah wawasan keilmuan al-Qur'an saya

Tabel 4.14 Saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an mampu menambah wawasan keilmuan al-Qur'an saya

Tadarus AL-Qur'an					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13					
Valid	JARANG	1	1.9	1.9	1.9
	KADANG-KADANG	1	1.9	1.9	3.8
	SERING	11	20.8	20.8	24.5
	SELALU	40	75.5	75.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 13 bahwa diperoleh 40 (75,5%) responden memilih selalu, 11 (20,8%) responden memilih sering, 1 (1,9%) responden memilih kadang-kadang dan jarang, serta 0 (0%) responden memilih tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.13 Histogram Pernyataan Saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an mampu menambah wawasan keilmuan al-Qur'an saya

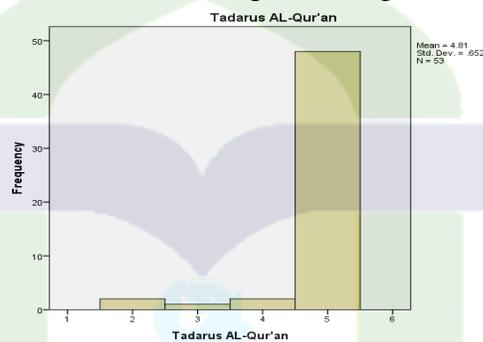
n. Saya merasa gelisah setelah melakukan tadarus al-Qur'an

Tabel 4.15 Saya merasa gelisah setelah melakukan tadarus al-Qur'an

Tadarus AL-Qur'an					
	14	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	2	3.8	3.8	3.8
	KADANG-KADANG	1	1.9	1.9	5.7
	SERING	2	3.8	3.8	9.4
	SELALU	48	90.6	90.6	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 14 bahwa diperoleh 48 (90,6%) responden memilih selalu, 2 (3,8%) responden memilih sering dan jarang, 1 (1,9%) responden memilih kadang-kadang, serta 0 (0%) responden memilih tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.14 Histogram Pernyataan Saya merasa gelisah setelah melakukan tadarus al-Qur'an

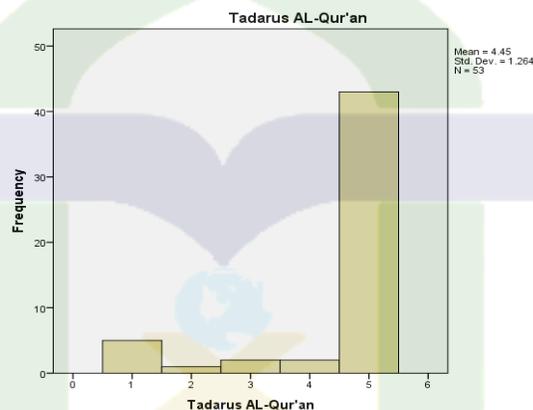
- o. Pernyataan saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an tidak dapat menambah wawasan keilmuan saya tentang al-Qur'an

Tabel 4.16 Saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an tidak dapat menambah wawasan keilmuan saya tentang al-Qur'an

Tadarus AL-Qur'an					
	15	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	5	9.4	9.4	9.4
	JARANG	1	1.9	1.9	11.3
	KADANG-KADANG	2	3.8	3.8	15.1
	SERING	2	3.8	3.8	18.9
	SELALU	43	81.1	81.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 15 bahwa diperoleh 43 (81,1%) responden memilih selalu, 2 (3,8%) responden memilih sering dan kadang-kadang, 1 (1,9%) responden memilih jarang serta 5 (9,4%) memilih tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



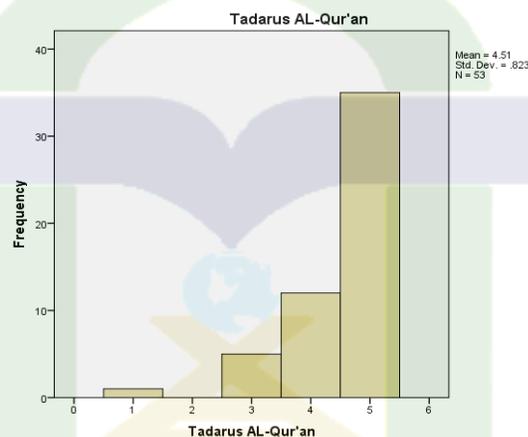
Gambar 4.15 Histogram Pernyataan Saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an tidak dapat menambah wawasan keilmuan saya tentang al-Qur'an p. Pernyataan saya merasa dengan tadarus al-Qur'an saya mampu mengikuti pelajaran

Tabel 4.17 Saya merasa dengan tadarus a'Qur'an saya mampu mengikuti pelajaran

Tadarus AL-Qur'an					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	1.9	1.9	1.9
	KADANG-KADANG	5	9.4	9.4	11.3
	SERING	12	22.6	22.6	34.0
	SELALU	35	66.0	66.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 16 bahwa diperoleh 35 (66,0%) responden memilih selalu, 12 (22,6%) responden memilih sering, 5 (9,4%) responden memilih kadang-kadang, 0 (0%) responden memilih jarang dan 1 (1,9%) memilih tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.16 Histogram Pernyataan Saya merasa dengan tadarus al-Qur'an saya mampu mengikuti pelajaran

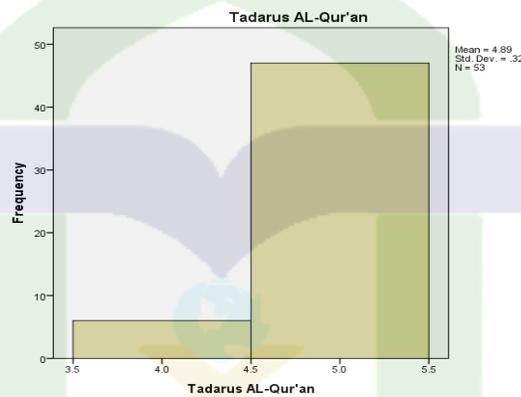
q. Pernyataan saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an membuat saya merasa lebih tenang

Tabel 4.18 Saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an membuat saya merasa lebih tenang

Tadarus AL-Qur'an					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	6	11.3	11.3	11.3
	SELALU	47	88.7	88.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 17 bahwa diperoleh 47 (88,7%) responden memilih selalu, 6 (11,3%) responden memilih sering dan 0 (0%) responden memilih kadang-kadang, jarang serta tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.17 Histogram Pernyataan saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an membuat hati saya merasa lebih tenang

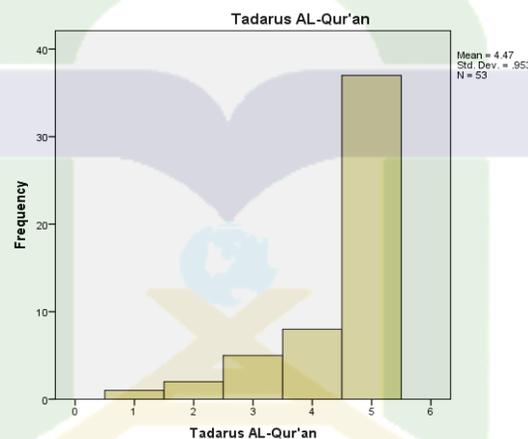
- r. Saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an, saya menjadi lebih fokus dan siap untuk memulai pembelajaran al-Qur'an hadits

Tabel 4.19 Saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an, saya menjadi lebih fokus dan siap untuk memulai pembelajaran al-Qur'an hadits

Tadarus AL-Qur'an					
	18	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	1.9	1.9	1.9
	JARANG	2	3.8	3.8	5.7
	KADANG-KADANG	5	9.4	9.4	15.1
	SERING	8	15.1	15.1	30.2
	SELALU	37	69.8	69.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel tadarus al-Qur'an (X) pada pernyataan 18 bahwa diperoleh 37 (69,8%) responden memilih selalu, 8 (15,1%) responden memilih sering, 5 (9,4%) responden memilih kadang-kadang, 2 (3,8%) responden memilih jarang dan 1 (1,9%) responden memilih tidak pernah. Selanjutnya metode penyajian data dalam model histogram. Adapun bentuk tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.18 Histogram Pernyataan Saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an, saya menjadi lebih fokus dan siap untuk memulai pembelajaran

Berdasarkan distribusi frekuensi dan model histogram dari semua item pernyataan variabel tadarus al-Qur'an (X) dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi variabel tadarus al-Qur'an (X) antara lain:

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Variabel Tadarus Al-Qur'an (X)

Tadarus AL-Qur'an					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52	1	1.9	1.9	1.9
	58	1	1.9	1.9	3.8
	70	1	1.9	1.9	5.7

Lanjutan tabel 4.20

71	2	3.8	3.8	9.4
72	1	1.9	1.9	11.3
73	1	1.9	1.9	13.2
74	2	3.8	3.8	17.0
75	1	1.9	1.9	18.9
76	2	3.8	3.8	22.6
77	1	1.9	1.9	24.5
78	1	1.9	1.9	26.4
79	1	1.9	1.9	28.3
80	1	1.9	1.9	30.2
81	1	1.9	1.9	32.1
82	4	7.5	7.5	39.6
83	5	9.4	9.4	49.1
84	3	5.7	5.7	54.7
85	1	1.9	1.9	56.6
86	2	3.8	3.8	60.4
87	3	5.7	5.7	66.0
88	9	17.0	17.0	83.0
89	6	11.3	11.3	94.3
90	3	5.7	5.7	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistics Versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan distribusi frekuensi total skor yang didapatkan setiap responden dengan nilai 52, 58, 70, 72, 73, 75, 77, 78, 79, 80, 81, dan 85 masing-masing mempunyai 1 frekuensi (1,9%), nilai 71, 74, 76 dan 86 masing-masing mempunyai 2 frekuensi (3,8%), nilai 84, 87 dan 90 masing-masing mempunyai 3 frekuensi (5,7%), nilai 82 mempunyai 4 frekuensi (7,5%), nilai 83 mempunyai 5 frekuensi (9,4%), nilai 89 mempunyai 6 frekuensi (11,3%), serta nilai 88 mempunyai 9 frekuensi (17,0%). Dengan begitu, frekuensi maksimum skor responden berada pada nilai 88 mempunyai 9 frekuensi (17,0%), dan frekuensi minimum skor responden berada pada nilai 52, 58, 70, 72, 73, 7, 77, 78, 79, 80, 81 dan 85 dengan masing-masing mempunyai 1 frekuensi (1,9%).

Selanjutnya hasil perhitungan data diatas diolah ke dalam distribusi frekuensi bergolong untuk mendeskripsikan (menggambarkan) penyajian dan pemetaan dan hasil penelitian dan penyebaran skor melalui rumus skala interval Guilford yaitu:

$$i = \frac{r+1}{k}$$

$$i = \frac{90-+1}{5}$$

$$i = 7,8$$

$$i = 8$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah kelas interval sebanyak 5 dan lebar kelas interval sebanyak 8, sehingga diperoleh tabel ditribusi frekuensi bergolong seperti di bawah ini:

Tabel 4.21 Distribusi Kategori Tentang Tadarus Al-Qur'an

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	52 – 59	Sangat Rendah	2	3,8 %
2	60 – 68	Rendah	-	0 %
3	69 – 77	Sedang	11	20,9 %
4	78 – 86	Tinggi	19	35,9 %
5	87 – 95	Sangat Tinggi	21	39,7 %
Jumlah			53	100

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 53 responden peserta didik yang mengisi lembar kuesioner mengenai tadarus al-Qur'an peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng menunjukkan bahwa terdapat 2 responden (3,8%) memperoleh skor dibawah nilai rata-rata yang bervariasi si antara interval kelas 52 – 68 maksudnya tadarus al-Qur'an peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng berada dalam kategori sedang (sangat rendah dan rendah), dan terdapat 11 responden (20,9%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 69 – 77 maksudnya

tadarus al-Qur'an peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng berada dalam kategori sedang, serta terdapat 40 responden (75,47%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 78 – 95 maksudnya tadarus al-Qur'an peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng termasuk dalam kategori tinggi (tinggi dan sangat tinggi).

Tabel 4.22 Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
0%-19,99%	Sangat Lemah
20%-39,99%	Lemah
40%-59,99%	Cukup
60%-79,99%	Kuat
80%-100%	Sangat Kuat

Sumber Data: Riduwan dan Akdon (2010:150)

Total skor variabel tadarus al-Qur'an (X) yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 4346, teoritik skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $18 \times 5 = 90$, sebab total responden 53 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $90 \times 53 = 4770$. Maka dari itu, pengaruh tadarus al-Qur'an yaitu $4346 : 4770 = 0.91$ atau 91% sesuai dari kriteria yang telah diatur. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tadarus al-Qur'an berada pada kategori sangat kuat.

2. Gambaran Perilaku Belajar Peserta Didik di MAN 2 Soppeng

Setelah melakukan uji validitas instrumen didapatkan hasil penelitian bahwa 17 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 13 item pernyataan yang dikatakan tidak valid dari 30 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dikerjakan dari angket yang dibagikan kepada 53 responden menggunakan 17 item pernyataan. Untuk lebih jelasnya, setiap item pernyataan dideskripsikan dalam table dan histogram seperti berikut ini:

Tabel 4.23 Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Belajar Peserta Didik (Y)

Statistics		
Perilaku Belajar		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		56.57
Std. Error of Mean		1.151
Median		58.00
Mode		59 ^a
Std. Deviation		8.382
Variance		70.250
Skewness		-.324
Std. Error of Skewness		.327
Kurtosis		.102
Std. Error of Kurtosis		.644
Range		41
Minimum		35
Maximum		76
Sum		2998

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2021

Tabel diatas merupakan ringkasan hasil statistik deskriptif variabel perilaku belajar peserta didik (Y) dimana hasilnya memperlihatkan bahwa skor variabel perilaku belajar peserta didik (Y) berada berada pada nilai mean 56.57 median 58.00, modus 59, variance 70.250, dan standar deviasi 8.382 serta sum 2998.

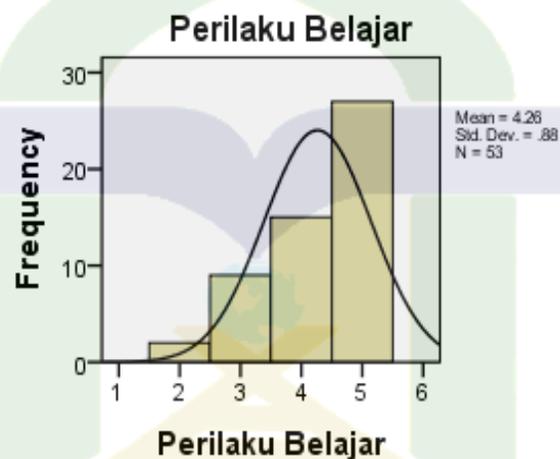
a. Pernyataan Saya Sangat Bersemangat Dalam Mengikuti Pelajaran

Tabel 4.24 Saya Sangat Bersemangat Dalam Mengikuti Pelajaran

Perilaku Belajar					
1		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	2	3.8	3.8	3.8
	KADANG-KADANG	9	17.0	17.0	20.8
	SERING	15	28.3	28.3	49.1
	SELALU	27	50.9	50.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel perilaku belajar (Y) pada pernyataan 1 bahwa diperoleh 27 (50.9%) responden memilih selalu, 15 (28.3%) yang memilih sering, 9 (17.0%) responden memilih kadang-kadang, 2 (3.8%) responden memilih jarang dan 0 (0%) responden memilih sangat tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.19 Histogram Pernyataan Saya Sangat Bersemangat Dalam Mengikuti Pelajaran

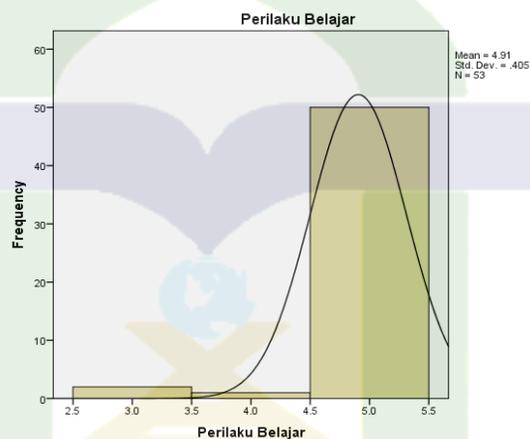
b. Pernyataan Saya Tidak Pernah Bolos

Tabel 4.25 Saya Tidak Pernah Bolos

Perilaku Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KADANG-KADANG	2	3.8	3.8	3.8
	SERING	1	1.9	1.9	5.7
	SELALU	50	94.3	94.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden telah yang memberikan respon terhadap angket perilaku belajar (variabel Y) pada pernyataan 2 bahwa diperoleh 50 (94.3%) responden memilih selalu, 1 (1.9%) responden yang memilih sering, 2 (3.8%) responden memilih kadang-kadang, serta 0 (0%) responden memilih jarang dan tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.20 Histogram Pernyataan Saya Tidak Pernah Bolos

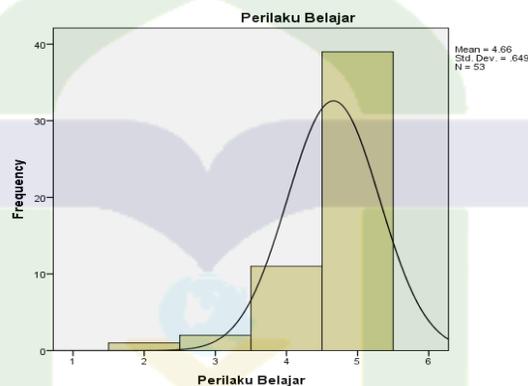
c. Pernyataan Saya Memperhatikan Dengan Penuh Konsentrasi Pada Saat Guru Menjelaskan Materi Pelajaran

Tabel 4.26 Saya Memperhatikan Dengan Penuh Konsentrasi Pada Saat Guru Menjelaskan Materi Pelajaran

Perilaku Belajar						
		3	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG		1	1.9	1.9	1.9
	KADANG-KADANG		2	3.8	3.8	5.7
	SERING		11	20.8	20.8	26.4
	SELALU		39	73.6	73.6	100.0
	Total		53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap variabel perilaku belajar (Y) pada pernyataan 3 bahwa diperoleh 39 (73.6%) responden memilih sangat selalu, 11 (20.8%) responden memilih sering, 2 (3.8%) responden memilih kadang-kadang, 1 (1.9%) responden memilih jarang dan 0 (0%) responden yang memilih tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.21 Histogram Pernyataan Saya Memperhatikan Dengan Penuh Konsentrasi Pada Saat Guru Menjelaskan Materi Pelajaran

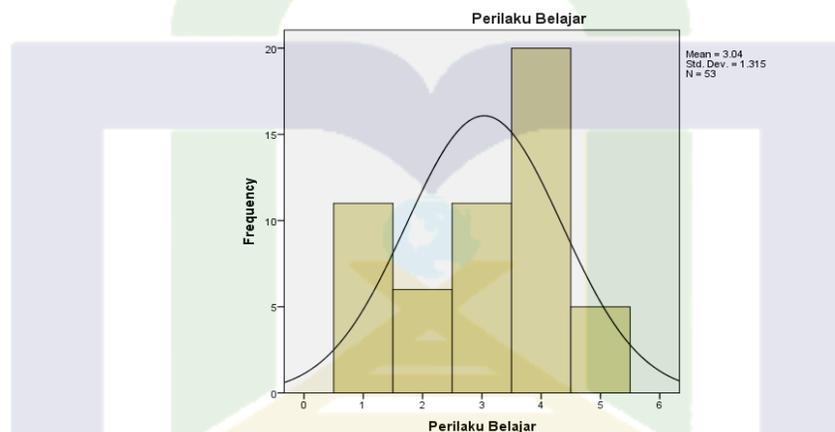
d. Saya Selalu Bertanya Kepada Guru Mata Pelajaran Jika Ada Penjelasan Yang Kurang Saya Mengerti

Tabel 4.27 Saya Selalu Bertanya Kepada Guru Mata Pelajaran Jika Ada Penjelasan Yang Kurang Saya Mengerti

Perilaku Belajar					
4		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	11	20.8	20.8	20.8
	JARANG	6	11.3	11.3	32.1
	KADANG-KADANG	11	20.8	20.8	52.8
	SERING	20	37.7	37.7	90.6
	SELALU	5	9.4	9.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel perilaku belajar (Y) pada pernyataan 4 bahwa diperoleh 5 (9.4%) responden memilih sangat selalu, 20 (37.7%) responden yang memilih sering, 11 (20.8%) responden memilih kadang-kadang, 6 (11.3%) responden memilih jarang dan 11 (20.8%) responden memilih tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.22 Histogram Pernyataan Saya Selalu Bertanya Kepada Guru Mata Pelajaran Jika Ada Penjelasan Yang Kurang Saya Mengerti

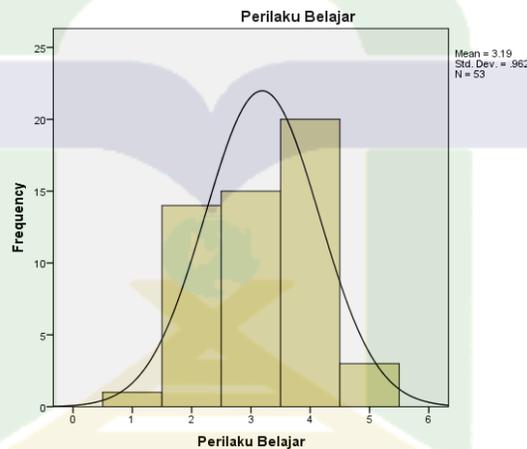
e. Pernyataan Saya Membaca Buku Setiap Hari

Tabel 4.28 Saya Membaca Buku Setiap Hari

Perilaku Belajar					
	5	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	1.9	1.9	1.9
	JARANG	14	26.4	26.4	28.3
	KADANG-KADANG	15	28.3	28.3	56.6
	SERING	20	37.7	37.7	94.3
	SELALU	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel perilaku belajar (Y) pada pernyataan 5 bahwa diperoleh 3 (5.7%) responden memilih selalu, 20 (37.7%) responden memilih sering, 15 (28.3%) responden memilih kadang-kadang, 14 (26.4%) responden yang memilih jarang dan 1 (1.9%) responden memilih tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.23 Histogram Pernyataan Saya Membaca Buku Setiap Hari

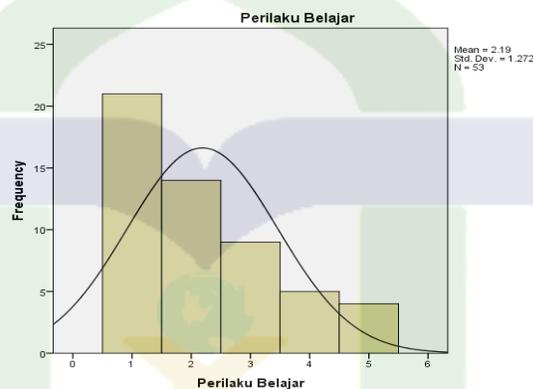
f. Pernyataan Saya Membuat Jadwal Membaca dan Ditempel di Kamar

Tabel 4.29 Saya Membuat Jadwal Membaca Dan Ditempel Di Kamar

Perilaku Belajar					
6		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	21	39.6	39.6	39.6
	JARANG	14	26.4	26.4	66.0
	KADANG-KADANG	9	17.0	17.0	83.0
	SERING	5	9.4	9.4	92.5
	SELALU	4	7.5	7.5	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel perilaku belajar (Y) pada pernyataan 6 bahwa diperoleh 4 (7.5%) responden memilih selalu, 5 (9.4%) responden memilih setuju, 9 (17.0%) responden memilih kadang-kadang, 14 (26.4%) responden memilih jarang dan 21 (39.6%) responden yang memilih tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.24 Histogram Pernyataan Saya Membuat Jadwal Membaca Dan Ditempel Di Kamar

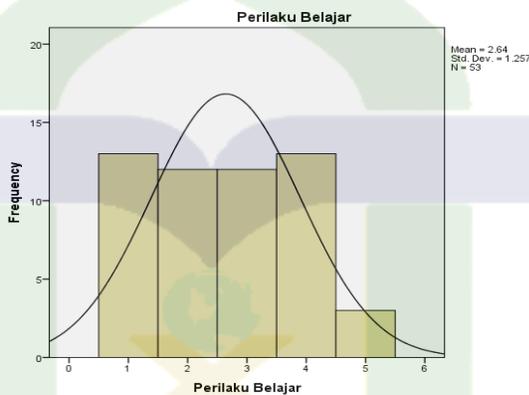
g. Pernyataan Saya Baru Bergerak Membaca Jika Ditugaskan Untuk Membaca Oleh Guru Mata Pelajaran

Tabel 4.30 Saya Baru Bergerak Membaca Jika Ditugaskan Untuk Membaca Oleh Guru Mata Pelajaran

Perilaku Belajar					
	7	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	13	24.5	24.5	24.5
	JARANG	12	22.6	22.6	47.2
	KADANG-KADANG	12	22.6	22.6	69.8
	SERING	13	24.5	24.5	94.3
	SELALU	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel perilaku belajar (Y) pada pernyataan 7 bahwa diperoleh 3 (5.7%) responden memilih selalu, 13 (24.5%) responden memilih sering, 12 (22.6%) responden memilih kadang-kadang dan jarang, serta 13 (24.4%) responden memilih tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.25 Histogram Pernyataan Saya Baru Bergerak Membaca Jika Ditugaskan Untuk Membaca Oleh Guru Mata Pelajaran

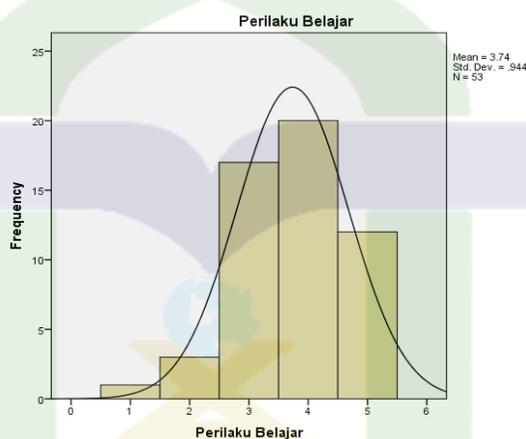
h. Pernyataan Ketika Membaca, dan Menemukan Kata Baru Yang Tidak Saya Mengerti, Saya Tetap Melanjutkan Bacaan

Tabel 4.31 Ketika Membaca, Dan Menemukan Kata Baru Yang Tidak Saya Mengerti, Saya Tetap Melanjutkan Bacaan

Perilaku Belajar					
8		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	1	1.9	1.9	1.9
	JARANG	3	5.7	5.7	7.5
	KADANG-KADANG	17	32.1	32.1	39.6
	SERING	20	37.7	37.7	77.4
	SELALU	12	22.6	22.6	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel perilaku belajar (Y) pada pernyataan 8 bahwa diperoleh 12 (22.6%) responden memilih selalu, 20 (37.7%) responden memilih sering, 17 (32.1%) responden memilih kadang-kadang, 3 (5.7%) responden memilih jarang dan 1 (1.9%) responden memilih tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.26 Histogram Pernyataan Ketika membaca, dan menemukan kata baru yang tidak saya mengerti, saya tetap melanjutkan bacaan

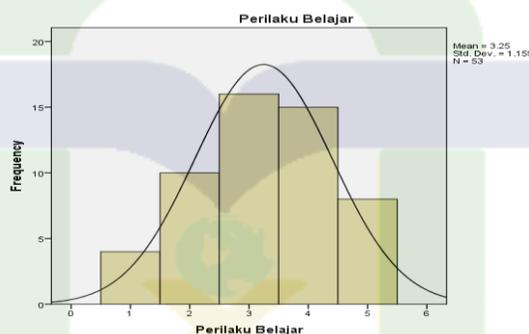
i. Pernyataan Saya Membaca Kembali Materi Pelajaran Setelah Pulang Sekolah

Tabel 4.32 Saya Membaca Kembali Materi Pelajaran Setelah Pulang Sekolah

Perilaku Belajar					
9		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	4	7.5	7.5	7.5
	JARANG	10	18.9	18.9	26.4
	KADANG-KADANG	16	30.2	30.2	56.6
	SERING	15	28.3	28.3	84.9
	SELALU	8	15.1	15.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel perilaku belajar (Y) pada pernyataan 9 bahwa diperoleh 8 (15.1%) responden memilih selalu, 15 (28.3%) responden memilih sering, 16 (30.2%) responden memilih kadang-kadang, 10 (18.9%) responden memilih jarang dan 4 (7.5%) responden memilih tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.27 Histogram Pernyataan Saya Membaca Kembali Materi Pelajaran Setelah Pulang Sekolah

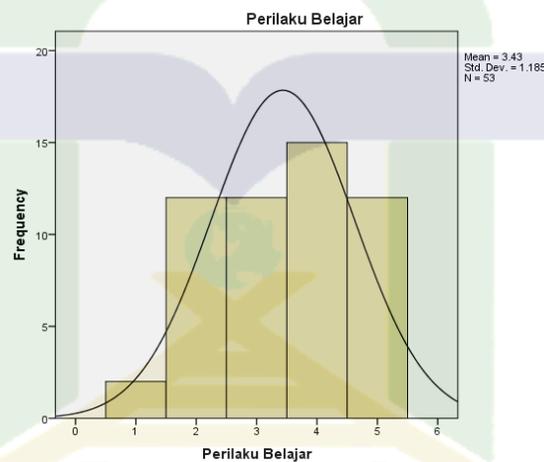
j. Pernyataan Saya Tidak Membaca Kembali Materi Pelajaran Ketika Pulang Dari Sekolah

Tabel 4.33 Saya Tidak Membaca Kembali Materi Pelajaran Ketika Pulang Dari Sekolah

Perilaku Belajar					
10		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	2	3.8	3.8	3.8
	JARANG	12	22.6	22.6	26.4
	KADANG-KADANG	12	22.6	22.6	49.1
	SERING	15	28.3	28.3	77.4
	SELALU	12	22.6	22.6	100.0
Total		53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel perilaku belajar (Y) pada pernyataan 10 bahwa diperoleh 12 (22.6%) responden memilih selalu, 15 (28.3%) responden memilih sering, 12 (22.6%) responden memilih kadang-kadang, 12 (22.6%) responden menjawab jarang dan 2 (3,8%) responden menjawab tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.28 Histogram Pernyataan Saya Tidak Membaca Kembali Materi Pelajaran Ketika Pulang Dari Sekolah

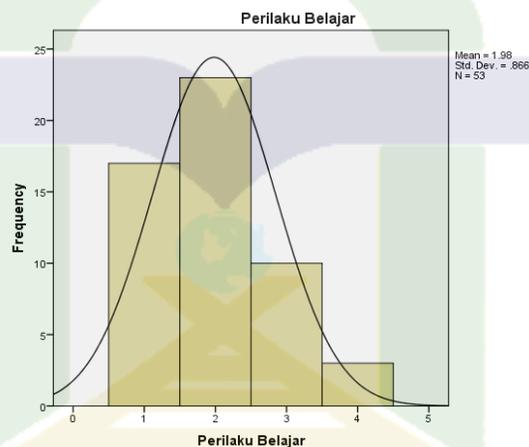
k. Pernyataan Saya Suka Mengunjungi Perpustakaan Pada Jam Istirahat

Tabel 4.34 Saya Suka Mengunjungi Perpustakaan Pada Jam Istirahat

Perilaku Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	17	32.1	32.1	32.1
	JARANG	23	43.4	43.4	75.5
	KADANG-KADANG	10	18.9	18.9	94.3
	SERING	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel perilaku belajar (Y) pada pernyataan 11 bahwa diperoleh 0 (0%) responden memilih selalu, 3 (5.7%) responden memilih sering, 10 (18.9%) responden memilih kadang-kadang, 23 (43.4%) responden memilih jarang dan 17 (32.1%) responden memilih tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.29 Histogram Pernyataan Saya Suka Mengunjungi Perpustakaan Pada Jam Istirahat

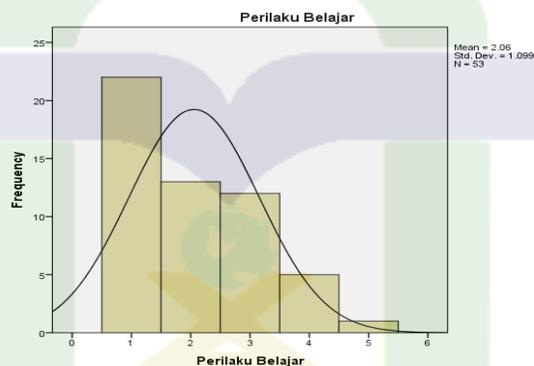
1. Pernyataan Saya Lebih Senang Mencari Referensi di Perpustakaan

Tabel 4.35 Saya Lebih Senang Mencari Referensi Di Perpustakaan

Perilaku Belajar					
	12	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	22	41.5	41.5	41.5
	JARANG	13	24.5	24.5	66.0
	KADANG-KADANG	12	22.6	22.6	88.7
	SERING	5	9.4	9.4	98.1
	SELALU	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel perilaku belajar (Y) pada pernyataan 12 bahwa diperoleh 1 (1.9%) responden memilih selalu, 5 (9.4%) responden memilih sering, 12 (22.6%) responden memilih kadang-kadang, 13 (24.4%) responden memilih jarang dan 22 (41.5%) responden memilih tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.30 Histogram Pernyataan Saya Lebih Senang Mencari Referensi Di Perpustakaan

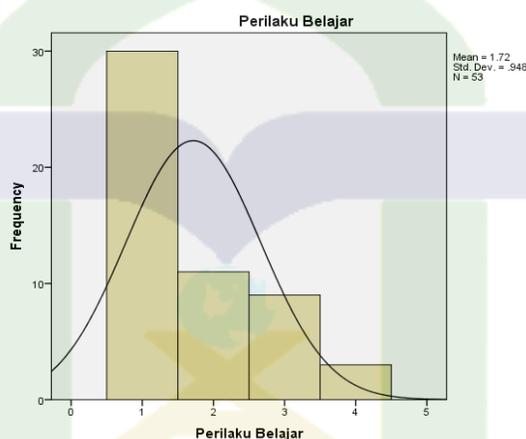
m. Pernyataan Apabila Terdapat Buku Baru di Perpustakaan Saya Segera Bergegas Untuk Pergi Membacanya

Tabel 4.36 Apabila Terdapat Buku Baru di Perpustakaan Saya Segera Bergegas Untuk Pergi Membacanya

Perilaku Belajar					
13		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	30	56.6	56.6	56.6
	JARANG	11	20.8	20.8	77.4
	KADANG-KADANG	9	17.0	17.0	94.3
	SERING	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel perilaku belajar (Y) pada pernyataan 13 bahwa diperoleh 0 (0%) responden memilih selalu, 3 (5.7%) responden memilih sering, 9 (17.0%) responden memilih kadang-kadang, 11 (20.8%) responden memilih jarang, dan 30 (56.6%) responden memilih tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.31 Histogram Pernyataan Apabila Terdapat Buku Baru di Perpustakaan Saya Segera Bergegas Untuk Pergi Membacanya

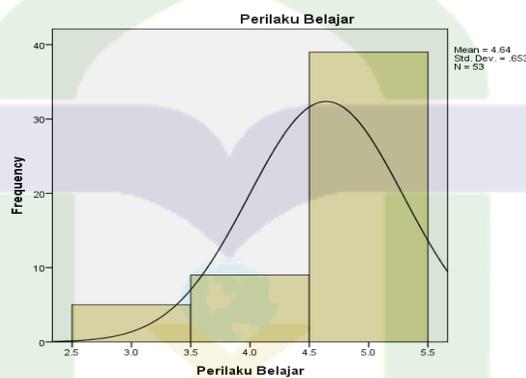
n. Pernyataan Saya Merasa Berada di Perpustakaan Hanya Akan Membuang-Buang Waktu Saya

Tabel 4.37 Saya Merasa Berada Di Perpustakaan Hanya Akan Mebuang-Buang Waktu Saya

Perilaku Belajar					
14		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KADANG-KADANG	5	9.4	9.4	9.4
	SERING	9	17.0	17.0	26.4
	SELALU	39	73.6	73.6	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel perilaku belajar (Y) pada pernyataan 14 bahwa diperoleh 39 (73.6%) responden memilih selalu, 9 (17.0%) responden memilih sering, 5 (9.4%) responden memilih kadang-kadang dan 0 (0%) responden memilih jarang dan tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.32 Saya Merasa Berada Di Perpustakaan Hanya Akan Membuang-Buang Waktu Saya

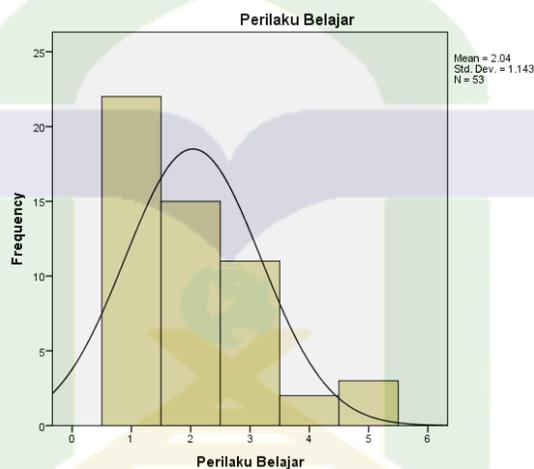
o. Pernyataan Saya dan Teman-Teman Lebih Sering Menghabiskan Waktu Jam Istirahat di Perpustakaan

Tabel 4.38 Saya Dan Teman-Teman Lebih Sering Menghabiskan Waktu Jam Istirahat Di Perpustakaan

Perilaku Belajar					
	15	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	22	41.5	41.5	41.5
	JARANG	15	28.3	28.3	69.8
	KADANG-KADANG	11	20.8	20.8	90.6
	SERING	2	3.8	3.8	94.3
	SELALU	3	5.7	5.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel perilaku belajar (Y) pada pernyataan 15 bahwa diperoleh 3 (5.7%) responden memilih selalu, 2 (3.8%) responden memilih sering, 11 (20.8%) responden memilih kadang-kadang, 15 (28.3%) responden jarang dan 22 (41.5%) responden memilih tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.33 Histogram Pernyataan Saya Dan Teman-Teman Lebih Sering Menghabiskan Waktu Jam Istirahat Di Perpustakaan

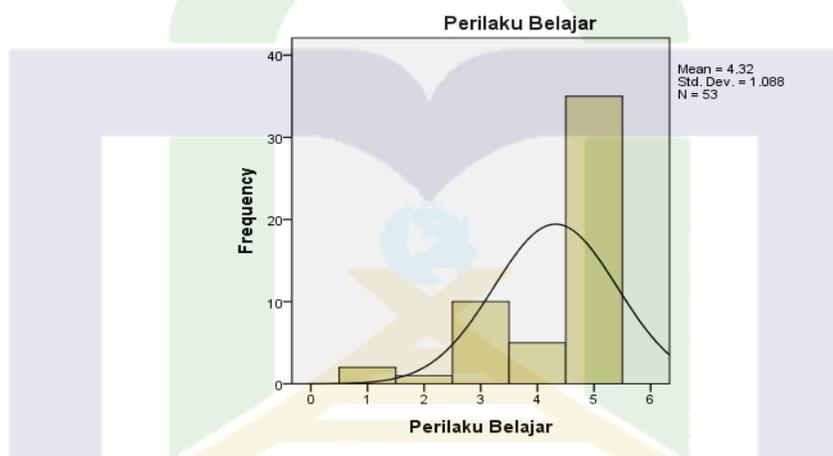
p. Pernyataan Saya Menyontek Saat Ujian

Tabel 4.39 Saya Menyontek Saat Ujian

Perilaku Belajar					
	16	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	2	3.8	3.8	3.8
	JARANG	1	1.9	1.9	5.7
	KADANG-KADANG	10	18.9	18.9	24.5
	SERING	5	9.4	9.4	34.0
	SELALU	35	66.0	66.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel perilaku belajar (Y) pada pernyataan 16 bahwa diperoleh 35 (66%) responden memilih selalu, 5 (9.4%) responden memilih sering, 10 (18.9%) responden memilih kadang-kadang, 1 (1.9%) responden memilih jarang dan 2 (3.8%) responden memilih tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.34 Histogram Pernyataan Saya Menyontek Saat Ujian

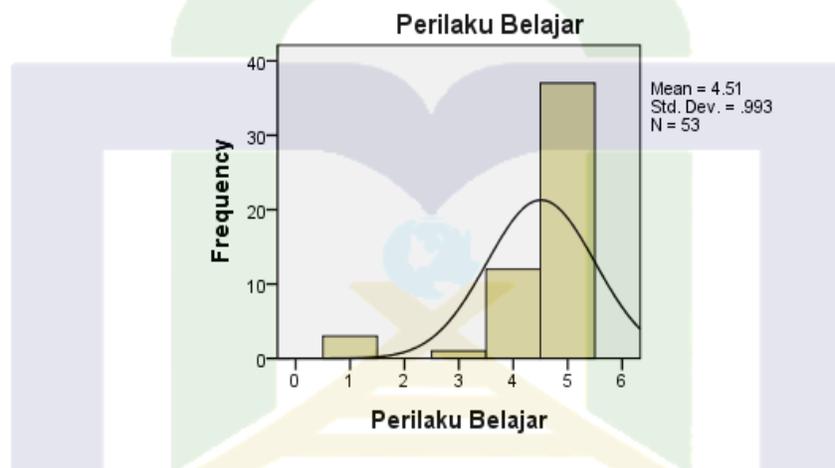
- q. Pernyataan Saya Mengerjakan Soal Ujian Sesuai Dengan Kemampuan dan Sesuai Dengan Apa Yang Telah Saya Pelajari Sebelumnya

Tabel 4.40 Saya Mengerjakan Soal Ujian Sesuai Dengan Kemampuan Dan Sesuai Dengan Apa Telah Saya Pelajari Sebelumnya

Perilaku Belajar					
17		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	3	5.7	5.7	5.7
	KADANG-KADANG	1	1.9	1.9	7.5
	SERING	12	22.6	22.6	30.2
	SELALU	37	69.8	69.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM Statistic versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas mengekspos dari 53 responden yang telah memberikan respon terhadap angket variabel perilaku belajar (Y) pada pernyataan 17 bahwa diperoleh 37 (69.8%) responden memilih sangat selalu, 12 (22.6%) responden memilih sering, 1 (1.9%) responden memilih kadang-kadang, 0 (0%) responden memilih jarang dan 3 (5.7%) responden memilih tidak pernah. Selanjutnya data disajikan dalam model histogram. Adapun model histogram antara lain:



Gambar 4.35 Histogram Pernyataan Saya Mengerjakan Soal Ujian Sesuai Dengan Kemampuan Dan Sesuai Dengan Apa Telah Saya Pelajari Sebelumnya

Berdasarkan distribusi frekuensi dan model histogram dari semua item instrumen variabel (Y) dapat diamati dalam tabel distribusi frekuensi variabel Y berikut:

Tabel 4.41 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Belajar (Y)

Perilaku Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	1.9	1.9	1.9
	40	1	1.9	1.9	3.8
	41	1	1.9	1.9	5.7
	43	2	3.8	3.8	9.4

Lanjutan tabel 4.41

45	2	3.8	3.8	13.2
46	1	1.9	1.9	15.1
49	1	1.9	1.9	17.0
50	2	3.8	3.8	20.8
51	1	1.9	1.9	22.6
52	3	5.7	5.7	28.3
53	2	3.8	3.8	32.1
54	3	5.7	5.7	37.7
55	2	3.8	3.8	41.5
56	2	3.8	3.8	45.3
57	2	3.8	3.8	49.1
58	3	5.7	5.7	54.7
59	4	7.5	7.5	62.3
60	4	7.5	7.5	69.8
61	2	3.8	3.8	73.6
62	3	5.7	5.7	79.2
63	2	3.8	3.8	83.0
65	1	1.9	1.9	84.9
67	3	5.7	5.7	90.6
68	3	5.7	5.7	96.2
70	1	1.9	1.9	98.1
76	1	1.9	1.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistics Versi 20 Tahun 2021

Berdasarkan di atas distribusi frekuensi total skor yang diperoleh setiap responden dengan nilai 35, 40, 41, 46, 49, 51, 65, 70 dan 76 masing-masing mempunyai 1 frekuensi (1.9%). Nilai 43, 45, 50, 53, 55, 56, 57, 61 dan 63 masing-masing mempunyai 2 frekuensi (3.8%). Nilai 52, 54, 58, 62, 67 dan 68 masing-masing mempunyai 3 frekuensi (5.7%). Dan nilai 59 dan 60 masing-masing memiliki 4 frekuensi (7.5%). Dengan begitu, frekuensi terbesar skor responden ada pada nilai 59 dan 60 yaitu masing-masing mempunyai 4 frekuensi (7.5%) dan

frekuensi terkecil skor responden ada pada nilai 35, 40, 41, 46, 49, 51, 65, 70 dan 76 yang masing-masing mempunyai 1 frekuensi (1.9%). Penetapan skor kategori perilaku belajar peserta didik dilihat pada kriteria model persentase antara lain:

Selanjutnya hasil perhitungan data diatas diolah ke dalam distribusi frekuensi bergolong untuk mendeskripsikan (menggambarkan) penyajian dan pemetaan dan hasil penelitian dan penyebaran skor melalui rumus skala interval Guilford yaitu:

$$i = \frac{r+1}{k}$$

$$i = \frac{76-35+1}{5}$$

$$i = 8,4$$

$$i = 8$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah kelas interval sebanyak 5 dan lebar kelas interval sebanyak 8, sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi bergolong seperti di bawah ini:

Tabel 4.42 Distribusi Kategori Tentang Perilaku Belajar

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	35 – 43	Sangat Rendah	5	9,5 %
2	44 – 52	Rendah	10	19 %
3	53 – 61	Sedang	24	45,4 %
4	62 – 70	Tinggi	13	24,7 %
5	71 – 79	Sangat Tinggi	1	1,9 %
Jumlah			53	100

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 53 responden peserta didik yang mengisi lembar kuesioner mengenai perilaku belajar peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng menunjukkan bahwa terdapat 15 responden (28,30%) memperoleh skor dibawah nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 35 – 52 maksudnya perilaku belajar peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng berada dalam kategori

sedang (sangat rendah dan rendah), dan terdapat 24 responden (45,4%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 53 – 61 maksudnya perilaku belajar peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng berada dalam kategori sedang, serta terdapat 14 responden (26,41%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 62 – 79 maksudnya tadarus al-Qur'an peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng termasuk dalam kategori tinggi (tinggi dan sangat tinggi).

Tabel 4.43 Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
0%-19,99%	Sangat Kuat
20%-39,99%	Lemah
40%-59,99%	Cukup
60%-79,99%	Kuat
80%-100%	Sangat Kuat

Sumber Data: Riduwan dan Akdon (2010:150)

Total skor perilaku variabel belajar peserta didik (Y) yang didapat dari hasil penelitian yaitu 2998, teoritik skor tertinggi variabel ini setiap responden $17 \times 5 = 85$, karena total responden 53 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $85 \times 53 = 4505$. Maka, perilaku belajar adalah $2998 : 4505 = 0.66$ atau 66% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik berada pada kategori kuat.

3. Pengaruh Tadarus al-Qur'an Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di MAN 2 Soppeng

Berdasarkan hasil analisis data menampakkan bahwa terdapat pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik. Sesuai dengan kriteria pengujian analisis regresi linear sederhana untuk menguji kebenaran persamaan

regresi dipakai dengan langkah, ialah uji t sesuai metode probabilitas. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak maka H_1 diterima.

Sesuai dari tabel *coefficien* didapatkan nilai $t_{hitung} = 4.523$. Nilai t_{tabel} dapat selesaikan menggunakan tabel t pada signifikansi 0,05 (uji 2 sisi) dengan $df = n - k - 1$ maka $df = 53 - 1 - 1 = 51$, ($k =$ total variabel bebas). Maka didapat $t_{tabel} = 2.008$. Ternyata $t_{hitung} = 4.751 > t_{tabel} = 2,008$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan data pada awalnya dilaksanakan sebelum melakukan analisis data. Uji persyaratan analisis data seperti uji normalitas data, uji linieritas data, korelasi dan regresi sederhana. Hasil uji persyaratan setiap variabel dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji *one sample Kolmogrov-Smirnov*. Jika data signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal dalam aplikasi IBM SPSS *Statistics 20* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.44 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.08073580
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.077

Lanjutan tabel 4.44

	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2021

Berdasarkan tabel hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.200. Adapun kriteria pengujianya yaitu jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) < 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.200 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas bermaksud memahami apakah memiliki hubungan linear atau hubungan yang tidak linear antara tadarus al-Qur'an (X) dengan perilaku belajar peserta didik (Y). Variabel tadarus al-Qur'an (X) dan variabel perilaku belajar peserta didik (Y) dianggap memiliki hubungan yang linear jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0.05. Berikut ini hasil uji linieritas data menggunakan IBM SPSS Statistics Version 20:

Tabel 4.45 ANOVA Table

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Belajar *	Between Groups	(Combined)	2321.513	22	105.523	2.378	.014
		Linearity	1045.904	1	1045.904	23.565	.000

Tadarus Al-Qur'an	Deviation from Linearity	1275.609	21	60.743	1.369	.211
	Within Groups	1331.506	30	44.384		
	Total	3653.019	52			

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2021

Dalam menentukan uji linieritas arah regresi, yang harus dilihat yaitu nilai sig pada kolom *Linearity*. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu Jika nilai sig $0.000 < 0.05$ sehingga dikatakan hubungan antara tadarus al-Qur'an dengan perilaku belajar peserta didik bersifat berarti. Sedangkan untuk mengetahui uji linieritas, yang harus dilihat yaitu nilai sig pada kolom *Deviation from Linearity*, jika nilai sig $0.211 > 0.05$ maka arah regresi tadarus al-Qur'an ke perilaku belajar berarti berpola linier.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi

Kriteria pengujian pada uji korelasi yang digunakan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak Hasil uji korelasi data menggunakan *IBM SPSS Statistics 20* dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 4.46 Korelasi *Product Moment* (Hasil Uji Korelasi)

Correlations			
		Tadarus Al-Qur'an	Perilaku Belajar
Tadarus Al-Qur'an	Pearson Correlation	1	.535**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
Perilaku Belajar	Pearson Correlation	.535**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2021

Berdasarkan hasil akhir perhitungan di atas didapatkan $r_{hitung} = 0,535 > r_{tabel} = 0,2656$ pada taraf signifikan 5% sehingga dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Bermakna terdapat korelasi positif yang signifikan antara tadarus al-Qur'an dengan perilaku belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng. Sehingga kesimpulannya yaitu terdapat hubungan antara tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik MAN 2 Soppeng. Untuk memahami seberapa tinggi tingkat hubungan antara tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi berikut ini:

Tabel 4.47 Pedoman Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0,199	Sangat Rendah
0.20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono, (2016 : 257)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai pearson korelasi 0,535 atau 53,5%. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat hubungan tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik ada pada tingkat 0,40-0,599 sehingga dapat dipahami korelasinya termasuk kategori sedang. Untuk memahami seberapa besar pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik maka diteruskan pada uji regresi linear sederhana.

2. Uji Regresi Sederhana

Dasar penetapan keputusan pada uji regresi linear sederhana yaitu, apabila nilai signifikan lebih besar \geq dari probabilitas 0.05 sehingga maknanya terdapat

pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik dan apabila nilai signifikan lebih kecil \leq dari probabilitas 0.05 maknanya tidak terdapat pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik. Adapun hasil uji regresi sederhana data menggunakan *IBM SPSS Statistics 20* dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.48 ANOVA^a Table (Hasil Uji Regresi Sederhana)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1045.904	1	1045.904	20.460	.000 ^b
	Residual	2607.115	51	51.120		
	Total	3653.019	52			
a. Dependent Variable: Perilaku Belajar						
b. Predictors: (Constant), Tadarus Al-Qur'an						

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2021

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui nilai $F_{hitung} = 20.460$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga bentuk regresi dapat dipakai dalam memprediksi variabel partisipasi atau apakah terdapat pengaruh tadarus al-Qur'an (X) terhadap perilaku belajar peserta didik (Y).

Tabel 4.49 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.332	10.268		1.006	.319
	Tadarus Al-Qur'an	.564	.125	.535	4.523	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Belajar						

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2021

Berdasarkan dari tabel *Coefficients* di atas dapat dianalisis, model persamaan regresi linier sederhana untuk memperingkatkan pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar adalah (Constant) $Y = 10.332 + 0.564 X$. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi menggunakan cara uji t sesuai prosedur probabilitas. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak maka H_0 diterima. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Dari tabel di atas diketahui nilai $t_{hitung} = 4.523$. Nilai t_{tabel} dapat ditelusuri menggunakan tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $53-1-1= 51$ ($k =$ total variabel bebas). Maka diketahui $t_{tabel} = 2,008$. Terbukti $t_{hitung} = 4.523 > t_{tabel} = 2,008$, sehingga H_0 ditolak. Maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik MAN 2 Soppeng.

Tabel 4.50 model *summary*^b

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.272	7.150
a. Predictors: (Constant), Tadarus Al-Qur'an				
b. Dependent Variable: Perilaku Belajar				

Sumber Data: Output IBM Statistik SPSS Versi 20.0 Tahun 2021

Sesuai output *model summary*^b di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,535 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,286 = 0,286 \times 100\% = 28,6\%$. Nilai R^2 sebesar 28,6% tersebut menunjukkan bahwa hubungan tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik MAN 2 Soppeng positif berpengaruh dengan nilai (R) adalah sebesar 0.535. Kontribusi yang disumbangkan tadarus al-

Qur'an (X) terhadap perilaku belajar (Y) adalah sebesar 28,6%, sedangkan 71,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan variabel penelitian yaitu variabel tadarus al-Qur'an (X) serta perilaku belajar peserta didik (Y). Tadarus al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah. Tadarus al-Qur'an minimal harus dilakukan oleh dua orang atau lebih orang.

Perilaku belajar peserta didik merupakan bentuk kebiasaan, kemauan, serta keterampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Perilaku belajar juga menyatakan erat kaitannya dengan penggunaan waktu, baik untuk belajar maupun untuk kegiatan lain yang menunjang belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Soppeng dengan jumlah populasi sebanyak 111 peserta didik dan yang menjadi sampel sebanyak 53 dengan teknik pengambilan sample menggunakan teknik *simple random sampling* dalam menentukan ukuran sampel digunakan rumus *slovin*. Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel, jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subyeknya besar lebih dari 100 orang maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Data yang kemudian terkumpul lalu dilakukan uji statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Gambaran Tadarus Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XII MAN 2 Soppeng

Tadarus al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah. Tadarus al-Qur'an minimal harus dilakukan oleh dua orang atau lebih orang.

Al-Qur'an sebagai rujukan utama bagi segala rujukan, sumber dari segala sumber. Al-Qur'an induk ilmu pengetahuan, di mana tidak ada satu perkara apapun yang terlewatkan, semua ada di dalam Al-Qur'an. Memperkenalkan al-Qur'an kepada peserta didik sangat penting dalam mengembangkan akhlak terpuji yang ada di dalam diri peserta didik. Karena al-Qur'an merupakan kalamullah yang berisikan pedoman kehidupan. Peran guru yang mengajarkan al-Qur'an sejatinya mampu membentuk kepribadian/perilaku yang baik, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dalam hasil analisis daya yang telah dilakukan didapati bahwa tadarus al-Qur'an di MAN 2 Soppeng sudah cukup baik dibuktikan pada hasil deskripsi total skor variabel tadarus al-Qur'an (X) yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 4346, teoritik skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $18 \times 5 = 90$, sebab total responden 53 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $90 \times 53 = 4770$. Maka dari itu, pengaruh keteladanan guru yaitu $4346 : 4770 = 0.91$ atau 91% sesuai dari kriteria yang telah diatur. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru berada pada kategori sangat tinggi.

2. Gambaran Perilaku Belajar Peserta Didik MAN 2 Soppeng

Perilaku belajar sebagai bentuk kebiasaan, kemauan, serta keterampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Perilaku peserta didik sangat dibutuhkan dalam melancarkan proses pembelajaran di kelas. Mengingat di era zaman digital ini atau yang lebih dikenal dengan era 4.0 perilaku belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Peserta didik yang diharapkan dapat beradaptasi dengan keadaan seharusnya belajar dengan lebih tekun lagi. Perilaku belajar yang baik menurut Marita (2008) adalah dilihat dari (1) kebiasaan mengikuti pelajaran, (2) kebiasaan membaca buku, (3) kunjungan ke perpustakaan dan (4) kebiasaan menghadapi ujian. Perilaku belajar selalu ditandai oleh karakteristik perubahan yang spesifik. Menurut Muhibbin Syah diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah; (1) perubahan Intensional, (2) perubahan positif dan aktif, (3) perubahan efektif dan fungsional.

Dalam hasil analisis data yang telah dilakukan didapati bahwa total skor perilaku variabel belajar peserta didik (Y) yang didapat dari hasil penelitian yaitu 2998, teoritik skor tertinggi variabel ini setiap responden $17 \times 5 = 85$, karena total responden 53 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $85 \times 53 = 4505$. Maka, pengaruh keteladanan guru adalah $2998 : 4505 = 0.66$ atau 66% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik berada pada kategori rendah.

3. Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di MAN 2 Soppeng

Al-Qur'an sebagai mukjizat paling agung sepanjang zaman yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an merupakan pegangan utama umat

Islam oleh karena itu harus dipelajari, andai belum mengerti maknanya maka hal tersebut tetap bernilai pahala dan ada keutamaan di dalamnya. Tadarus al-Qur'an merupakan salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan pendidikan islam. Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung merupakan suatu proses spiritual, akhlak, intelektual serta sosial yang berusaha dengan tujuan memberi bimbingan terhadap manusia serta memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan dalam kehidupan dengan maksud mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Dengan begitu tadarus al-Qur'an memiliki pengaruh yang juga penting dalam meningkatkan perilaku belajar yang baik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian menampakkan bahwa terdapat pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik. Sesuai dengan kriteria pengujian analisis regresi linear sederhana untuk menguji kebenaran persamaan regresi dipakai dengan langkah, ialah uji t sesuai metode probabilitas. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak maka H_1 diterima.

Sesuai dari tabel coefficient didapatkan nilai $t_{hitung} = 4.523$. Nilai t_{tabel} dapat selesaikan menggunakan tabel t pada signifikansi 0,05 (uji 2 sisi) dengan $df = n - k - 1$ maka $df = 53 - 1 - 1 = 51$, ($k =$ total variabel bebas). Maka didapat $t_{tabel} = 2.008$. Ternyata $t_{hitung} = 4.751 > t_{tabel} = 2,008$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng.

Sesuai output *model summary*^b di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,535 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,286 = 0,286 \times 100\% = 28,6\%$. Nilai R^2 sebesar 28,6% tersebut menunjukkan bahwa hubungan tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik MAN 2 Soppeng positif berpengaruh

dengan nilai (R) adalah sebesar 0.535. Kontribusi yang disumbangkan tadarus al-Qur'an (X) terhadap perilaku belajar (Y) adalah sebesar 28,6%, sedangkan 71,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng sebagai berikut:

1. Gambaran tadarus al-Qur'an (X) yang diperoleh dari nilai hasil analisis data yaitu 4346, skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $18 \times 5 = 90$, sebab total responden 53 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $90 \times 53 = 4770$. Maka dari itu, pengaruh tadarus al-Qur' yaitu $4346 : 4770 = 0.91$ atau 91% sesuai dari kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tadarus al-Qur'an berada pada kategori sangat tinggi.
2. Gambaran perilaku belajar peserta didik (Y) yang diperoleh dari nilai hasil analisis data yaitu 2998, skor tertinggi variabel ini setiap responden $17 \times 5 = 85$, karena total responden 53 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $85 \times 53 = 4505$. Maka, perilaku belajar peserta didik adalah $2998 : 4505 = 0.66$ atau 66% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik berada pada kategori rendah.
3. Pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik kelas XII di MAN 2 Soppeng, sesuai tabel *coefficien* yakni diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.523 > t_{tabel} 2.008$ atau dapat dilihat dari nilai $sig = 0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik di MAN 2 Soppeng. Sesuai output *model summary*^b di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,535 dan

koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0,286 = 0,286 \times 100\% = 28,6\%$. Nilai R^2 sebesar 28,6% tersebut menunjukkan bahwa hubungan tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar peserta didik MAN 2 Soppeng positif berpengaruh dengan nilai (*R*) adalah sebesar 0.535. Kontribusi yang disumbangkan tadarus al-Qur'an (*X*) terhadap perilaku belajar (*Y*) adalah sebesar 28,6%, sedangkan 71,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan suksesnya proses belajar mengajar hendaknya selalu menciptakan kondisi, situasi, pembangunan sarana dan prasarana, terkhusus dalam pendidikan agar peserta didik dapat menikmati ketenangan dan kenyamanan pada proses pembelajaran.
2. Memberi motivasi, kesadaran dan dorongan pada diri agar senantiasa memiliki perilaku belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAIN), Institut Agama Islam Negeri. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama, 2020.
- Afiif, Ahmad, and Ridwan Idris. "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* vol.19 No. (2016): 137.
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahan : Al-Isra' Ayat 37*. Bandung: J-ART, 2019.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahan : Al-Mujadalah Ayat 11*. Bandung: J-ART, 2019.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahan : Ali 'Imran Ayat 164*. Bandung: J-ART, 2019.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahan : Asy-Syams 7-8*. Bandung: J-ART, 2019.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahan : Muhammad Ayat 24*. Bandung: J-ART, 2019.
- Agustina, Nora. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Ahmad Nu'man Zen. *USBN/D Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Ahmadi, H. Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Aisyah, Sitti. *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.
- Arikunto, Suharmini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Ash-Shiddieqy, Teungku M.Hasbi. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.

- Cream101. "Texbook Reviews," 2014, 52–53.
- Fahmi, Ahmad. "Etika Belajar Mengajar Menurut Imam Al-Ghazali (Kajian Kitab Ihya 'Ulumuddin)." *Skripsi*, 2018, 60. file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/fix burning.pdf.
- Fata, M.Triono Al. "Manifestasi Budaya Dalam Pendidikan Islam." *Episteme* Vol.10, No (2015): 298.
- Gay. *Educational Reserch: Competencies for Analysis Da Application*. Edited by Larry Hamill. Columbus, 1981.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Kholiq, Abdul. *Pemikiran Islam Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*. yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Lamirin. *Monograf Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha*. Edited by Hadion Wijoyo. Solok Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Lidwa. "Ensiklopedia Hadits - Kitab 9 Imam." In *Ensiklopedia Hadits*. Saltanera, 2010. <https://hadits.in/bukhari/3290>.
- Marsukhin. *Statistik Inferensial*. Kudus: Media Ilmu Press, 2008.
- Mujab, H.M. *Keutamaan Tadarus Al-Qur'an*. Jakarta: Majalah Madrasatul Qur'an, 2019.
- Muslim, Risalah. *Qs. Ali 'Imran*. Yogyakarta, 2019. <https://risalahmuslim .id/quran/ali-imran/3-164/>.

- . *Qs. Muhammad/ 47:24*. Yogyakarta: MOT/VASEE, 2019. <https://risalahmuslim.id/quran/muhammad/47>.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara, 2007.
- Noor, Juliansyah. *Metofologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Nunan, David. *Reserch Methods in Language Learning*. Australia: Cambridge University Press, 1992.
- Parauba, Inriawati. “Pengaruh Kecerdasan Intelektuan, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado.” *Riset Akuntansi Vol.9 No.2* (2014): 56.
- Rahayu, Reka. “Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV.” *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa vol.4, no.* (2018): 221.
- Rochmawati, Vivi, Yona Agustina, Ristyawan, and Ardiani Rizka U.F. “Hakikat Peserta Didik.” *Oktaseiji*, 2011. <https://oktaseji.wordpress.com/2011/0424/hakikat-peserta-didik/>.
- Rokhana, Linda Atik, and Sugeng Sutrisno. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.” *Media Ekonomi Dan Manajemen Vol.31, No* (2016): 29.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Pengembangan Teori Ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Saryanti, Endang. “Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosional Yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa

- Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Perbankan.” *ProBank* Vol.1 No.7 (2011): 4.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*. Surakarta: Tahta Media Group, 2021.
- Siregar, Syofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Banten: Prenada Media Group, 2013.
- . *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Dan Aplikasi SPSS Ver 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto, Toto, and Suparmin. *Ayat-Ayat Al-Qur'an (Tentang Rumpun Ilmu Agama Prespektif Epistemologi Integrasi-Interkoneksi)*. Fabeta Press. Surakarta, 2013.
- Supranto, J. *Statistik Teori Dan Aplikasi Edisi Ke-7*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani, 2005.
- Thalib, Muh. Dahlan. *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional Dan Spritual*. Parepare: IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS, 2019. file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/BUKU DAHLAN.pdf.
- Widagdo, Bambang Wisnu. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Pengukuran

Skala Likert (Studi Kasus Di Kabupaten Tangerang Selatan).” *ESIT: Jurnal Teknologi Informasi* Vol.15 No. (2020): 63.

Yunus, Mahmud. *Pedoman Pendidikan Dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.





Lampiran 1. Kuesioner Penelitian



Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya;

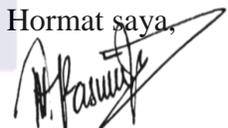
Nama Mahasiswa : Rasnaini

NIM : 18.1100.004

Judul : Pengaruh Tadarus Al-Qur'an terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas XII di MAN 2 Soppeng

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat saya,



Rasnaini

KUESIONER PENELITIAN

A. Kuisisioner ini dibuat untuk mendapatkan data yang akurat dari siswa yakni tentang pengaruh tadarus al-Qur'an terhadap perilaku belajar di MAN 2 Soppeng. Dalam pengisian kuisisioner saya mengharapkan kepada siswa untuk memberikan tanggapan yang sejujurnya atas pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner ini. Kuisisioner ini dipergunakan untuk penyelesaian skripsi peneliti pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

C. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom yang ada di sebelah kanan pada setiap item.

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak pernah

D. Angket/Instrumen Penelitian Perilaku Belajar

No.	Pernyataan	Alternative Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran					
2.	Saya tidak pernah bolos					
3.	Saya memperhatikan dengan penuh konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi					
4.	Saya selalu bertanya kepada guru mata pelajaran jika ada penjelasan yang kurang saya mengerti.					
5.	Saya membaca buku setiap hari.					
6.	Saya membuat jadwal membaca dan ditempel di kamar.					
7.	Saya baru bergerak membaca jika ditugaskan untuk membaca oleh guru mata pelajaran.					
8.	Ketika membaca, dan menemukan kata baru yang tidak saya mengerti, saya tetap melanjutkan membaca.					
9.	Saya membaca kembali materi pelajaran setelah pulang sekolah.					
10.	Saya tidak membaca kembali materi pelajaran ketika pulang dari sekolah.					
11.	saya suka mengunjungi perpustakaan pada jam istirahat.					

12.	Saya lebih senang mencari referensi pelajaran di perpustakaan.					
13.	Apabila terdapat buku baru di perpustakaan saya segera bergegas untuk pergi membacanya.					
14.	saya merasa berada di perpustakaan hanya akan membuang-buang waktu saya.					
15.	Saya dan teman-teman lebih sering menghabiskan waktu jam istirahat di perpustakaan.					
16.	Saya menyontek saat ujian.					
17.	Saya mengerjakan soal ujian sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan apa yang telah saya pelajari sebelumnya.					

E. Angket/Instrumen Penelitian Tadarus Al-Qur'an

No.	Pernyataan	Alternative Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya bersuci/berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai melakukan tadarus al-Qur'an.					
2.	Saya mengawali tadarus al-Qur'an dengan membaca ta'awudz.					
3.	Saya melakukan tadarus al'Qur'an dengan tenang dan tidak tergesa-gesa.					
4.	Saya melakukan tadarus al-Qur'an dengan tergesa-gesa.					
5.	Saya terus fokus saat melakukan tadarus al-Qur'an					
6.	Saya tetap melanjutkan tadarus al-Qur'an meski mendapat gangguan					

	dari teman.					
7.	Saya memerhatikan setiap bacaan saat melakukan tadarus al-Qur'an					
8.	Saya mengikuti tadarus dengan tujuan mengharap ridha Allah SWT.					
9.	Saya melakukan tadarus al-Qur'an hanya karenan merupakan program wajib madrasah.					
10.	Saya merasa bahwa dengan program tadarus al-Qur'an ini membuat saya makin lancar membaca al-Qur'an.					
11.	Saya merasa program tadarus al-Qur'an tidak memberikan efek apapun dalam diri saya.					
12.	Saya merasa dengan melakukan tadarus makin membuat saya mencintai al-Qur'an.					
13.	Saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an mampu menambah wawasan keilmuan al-Qur'an saya.					
14.	Saya merasa gelisah setelah melakukan tadarus al-Qur'an.					
15.	Saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an tidak dapat menambah wawasan keilmuan saya tentang al-Qur'an.					
16.	Saya merasa dengan tadarus al-Qur'an saya mampu mengikuti pelajaran.					
17.	Saya merasa dengan melakukan tadarus al-Qur'an membuat hati saya merasa lebi tenang.					
18.	Saya merasa dengan melakukan					

tadarus al-Qur'an, saya menjadi lebih fokus dan siap untuk memulai pembelajaran.					
--	--	--	--	--	--

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 12 Juni 2022

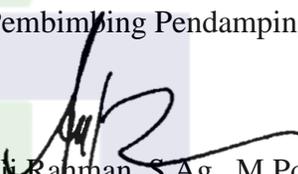
Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.)
NIP. 196312311987031012



(An. Rahman, S.Ag., M.Pd.)
NIP. 197204182009011007



Lampiran 2. Tabulasi Angket Uji Coba Tadarus Al-Qur'an (X)

**TABULASI ANGKET UJI COBA
TADARUS AL-QUR'AN (X)**

UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL X (TADARUS AL-QUR'AN)																									
No	NAMA	NOMOR BUTIR SOAL																							TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	Nurisdah	3	2	5	2	2	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	98
2	Nurhalizah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115
3	Muhammad alvian	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	102
4	Siti Nuranisa	3	3	5	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	101
5	Nur fadilla	2	1	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	101
6	NABILA MIR'ATUL HURIYAH	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	112
7	SITTI NURFADILAH RAHIM	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	112
8	Try nurhalisyah	4	2	5	4	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104
9	Eka Santiwi	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	4	2	5	4	101	
10	RENO RUDI	5	5	5	4	4	3	3	2	5	4	5	3	4	3	5	4	4	5	3	5	4	3	5	93
11	EVEI	5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	101
12	Muhammad idrus	4	3	5	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	87
13	Risal	2	3	4	1	2	3	2	3	5	1	3	2	3	4	2	3	2	1	3	3	1	5	5	63

Lampiran 3. Tabulasi Angket Uji Coba Perilaku Belajar (Y)

**TABULASI ANGKET UJI COBA
PERILAKU BELAJAR (Y)**

UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL Y (PERILAKU BELAJAR)																																
No	NAMA	NOMOR BUTIR SOAL																														TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Nurisda	4	5	5	3	5	3	3	2	1	2	3	4	3	2	4	4	4	2	2	5	2	5	4	5	3	4	5	5	3	4	106
2	Nurhalizah	5	5	5	5	5	4	5	4	4	1	5	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	129
3	Muhammad alvian	5	5	5	5	5	4	5	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	121
4	Siti Nuranisa	5	5	4	5	5	3	4	5	4	3	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	131
5	Nur fadilla	4	5	5	5	5	3	5	4	1	3	5	3	3	3	2	3	3	2	1	5	2	5	5	5	3	5	5	4	5	5	114
6	NABILA MIR'ATUL HURIYAH	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	5	4	4	4	2	4	4	1	1	5	2	5	5	5	5	5	5	1	5	4	121
7	SITTI NURFADILAH RAHIM	4	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	132
8	Try nurhalisyah	4	5	5	5	5	5	4	3	1	4	5	1	4	4	2	2	4	1	1	5	4	5	1	1	5	5	5	4	5	5	110
9	Eka Santiwi	2	5	3	3	5	5	3	2	1	5	4	3	4	1	1	2	2	1	1	5	1	5	4	4	4	4	3	3	5	5	96
10	RENO RUDI	3	5	5	4	5	3	4	5	3	3	5	3	2	2	3	4	3	2	1	5	2	3	4	5	5	4	5	4	4	5	111
11	EVEI	4	5	5	4	5	3	3	3	2	2	5	5	3	3	3	3	2	3	2	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	115
12	Muhammad idrus	5	4	5	4	5	3	5	5	4	2	5	3	4	5	3	4	4	3	2	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	124
13	Risal	5	5	5	5	5	5	1	4	5	1	4	1	5	4	1	5	1	5	5	1	5	5	5	2	5	2	5	1	3	3	109

Lampiran 4. SK Pembimbing



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 1660 TAHUN 2021

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A
2. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Rasnaini
NIM : 18.1100.004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Tadarrus Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada MAN 2 Soppeng

- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Parepare
Pada Tanggal : 28 Juni 2021



Dekan,
Saepudin

Lampiran 5. Surat Rekomendasi Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Arif Hakim No. 01 Samping Parepare 91132 ☎ 0421 21307 Fax:24494
PO Box 909 Parepare 91106, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.2592/In.39.5.1/PP.00.9/07/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Soppeng
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
Kab. Soppeng

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Rasnaini
Tempat/ Tgl. Lahir	: Tarakan, 12 Oktober 2000
NIM	: 18.1100.004
Fakultas/ Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Tanete, Desa Manorang Selo, Kec. Mario Riawa, Kab. Soppeng

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Soppeng dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XII DI MAN 2 Soppeng"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 25 Juli 2022
Dekan I,



Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

SRN C00004558


PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Jl. Sabitonga No. 2 Tlp. 0484 - 21741 Watansoppeng 90112

IZIN PENELITIAN
Nomor : 281/IP/DPMPTNT/VII/2022

DASAR

1. Surat Permohonan RASNAINI	Tanggal 26-07-2022
2. Rekomendasi dari BAPPELITSANGDA Nomor 283/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/VII/2022	Tanggal 28-07-2022

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA	RASNAINI
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PARE-PARE
Jurusan	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
ALAMAT	TANETE, KEL. MANORANG SALO, KEC. MARIORIAWA
UNTUK	melaksanakan Penelitian

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS XII DI MAN 2 SOPPENG**

LOKASI PENELITIAN : **MAN 2 SOPPENG (KEL.MANORANG SALO KEC. MARIORIAWA)**

JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF**

LAMA PENELITIAN : **28 Juli 2022 s.d 28 Agustus 2022**

Din Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung dan dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng
Pada Tanggal : 29 Juli 2022
An. BUPATI SOPPENG
KEPALA DINAS


ANDI DHAMRAH, S.Sos, M.M
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**
NIP : 19700518 199803 1 007


Biaya : Rp. 0,00

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SOPPENG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SOPPENG
Alamat : Jl. Latappareng No. 214 Kec. Mariorawa Kab. Soppeng Kode POS : 90852
e-mail : man_mariorawa@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-614/Ma. 21.20.02/PP.00.6/08/2022

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. Sitti Hadzirah
NIP : 19651009 199803 2 001
Pangkat/ Golongan : Pembina, IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : RASNAINI
NIM : 18.1100.004
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (IAIN Pare-Pare)
Alamat : Tanete, Desa Manorang Salo, Kec. Mariorawa Kab. Soppeng

Menerangkan dengan sebenarnya nama tersebut diatas benar dan telah dinyatakan melaksanakan penelitian dengan judul “ **PENGARUH TADARUS AL-QUR’AN TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS KELAS XII DI MAN 2 SOPPENG**” Tanggal 28 Juli s.d. 22 Agustus 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Latappareng, 22 Agustus 2022



DOKUMENTASI



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Oleh Peserta Didik MAN 2 Soppeng



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Oleh Peserta Didik MAN 2 Soppeng



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an oleh siswa MAN 2 Soppeng



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an oleh siswa MAN 2 Soppeng



Menjelaskan kepada peserta didik tentang tata cara pengisian kuesioner



Menjelaskan kepada peserta didik tentang tata cara pengisian kuesioner



Dokumentasi pengisian kuesioner oleh peserta didik MAN 2 Soppeng



Dokumentasi pengisian kuesioner oleh peserta didik MAN 2 Soppeng



Dokumentasi pengisian kuesioner oleh peserta didik MAN 2 Soppeng





BIOGRAFI PENULIS

Rasnaini, lahir di Tarakan Kalimantan Utara pada tanggal 12 Oktober 2000. Nama ayah Rusli dan nama ibu Erni Johan. Riwayat pendidikan penulis yaitu TK Perwanida 2 Batu-Batu. Setelah lulus dari TK, penulis melanjutkan pendidikannya di SDN 50 Tarawang pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Penulis terus melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng, setelah menamatkan pendidikannya di sekolah menengah pertama pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikannya di MAN Marioriawa Kabupaten Soppeng yang kini berganti nama menjadi MAN 2 Soppeng dan berhasil menjadi alumni pada tahun 2018. Di tahun yang sama penulis memutuskan untuk melanjutkan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Sejak TK sampai masuk ke perguruan tinggi telah banyak pengalaman yang telah dilalui oleh penulis, mulai dari belajar seni tari, vocal, aktif di kegiatan kepramukaan, dan organisasi siswa pecinta alam, pengurus OSIS, aktif dalam organisasi daerah, menjadi salah satu relawan dalam komunitas teman berbagi, menjadi pengurus forum anak Indonesia serta menjadi salah satu anggota di Lembaga Dakwah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Kesibukan akhir-akhir ini yaitu menyusun skripsi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana di bidangnya. Motto hidup penulis adalah *advance without dropping other people*.